# PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-HARBI KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR

**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana(SI)
pada Prodi“Pendidikan Agama Islam”


Oleh :

Irwan Saputra
NIM:2114.245



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI**
**2019 M/ 1440 H**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul **"Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern AL-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar"** yang disusun oleh **Irwan Saputra, NIM. 2114.245** telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, hari Selasa Tanggal 19 Februari 2019 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bukittinggi, 27 Februari 2019

Tim Penguji

| Ketua | Sekretaris |
|---|---|
| **Dra. Hj. Irna Andriati, M.Pd** | **Fauzan, M.Ag** |
| **NIP. 19570512 198503 2 003** | **NIP. 19750102 200501 1 008** |

Anggota,

| | |
|---|---|
| **Dr. H. Arman Husni, Lc,MA** | **Fauzan, M.Ag** |
| **NIP. 19721212 200312 1 001** | **NIP. 19750102 200501 1 008** |
| **Dra. Hj. Irna Andriati, M.Pd** | **Dr. Mindani, M.Ag** |
| **NIP.19570512 198503 2 003** | **NIP. 19690806 200710 1 002** |

Mengetahui,
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
**Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi**

**Dr. H. Nanu Burhanuddin, Lc, M.Ag**
**NIP. 19730510 200012 1 002**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar "** disusun oleh: **Irwan Saputra** Nim. **2114.245** telah memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2019

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dra. Hj. Irna Andriati, M.Pd** | **Dr. Mundani, M.Ag** |
| **NIP. 19570512 198503 2 003** | **NIP. 19690806 200710 1 002** |

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama / NIM : **Irwan Saputra**/ 2114.245

Tempat/Tempat Lahir : Balimbing, 09 Oktober 1994

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar karya penulis . Apabila dikemudian hari bahwa diketahui plagiasi dari karya orang lain , maka penulis bersedia menerima sanksi akademik hingga batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Februari 2019

Saya yang menyatakan,

**Irwan Saputra**
**NIM: 2114.245**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**



*Waktu yang telah kujalani dengan jalan hidup*

*yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu Orang-orang yang*

*memberi sejuta pengalaman bagiku,*

*yang telah memberi warna-warni*

*kehidupanku. kubersujud dihadapanmu,*

*engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai*

*di penghujung awal perjuanganku*

*Segala puji bagi mu ya Allah.*

*Alhamdulillah..Alhamdulillah Alhamdlillahirobbil'alamin.sujud syukurku kusembahkan*

*kepadamu Tuhan yang maha Agung, maha Tinggi, Maha Adil*

*Maha pengasih, Maha penyayang.*

*atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan selalu bersabar dalam menjalani kehidupan ini.*

*Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*lantunan AL-fatihah beriring shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, Terima kasih ku untukmu.*

*Teristimewa dan rasa penghormatanku,*
*Kasih sayangku, ku persembahkan*
*karya kecilku ini untuk*
*ayahnda Umar dan ibunda tercintaku Sadriati yang tidak pernah hentinya selama ini memberiku semangat.*
*do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang*

> *Segunung emas seluas lautan takkan mampu ananda Balas jasa dan pengorbanan yang telah ayahnda dan ibunda berikan yang tak tergantikan oleh apa pun, sehingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku*

*Dalam silah lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam seraya ku tadahkan tanganku"Ya.Allah ya Rahman, ya Rahim, terima kasih telah engkau tempatkan ku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu iklas menjagaku Mendidikku, membimbingku, dengan baik. Yaallah berikan balasan yang setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka dari panasnya api nerakamu.*

> *Spesial Kepada kakak dan adik-adik serta kemenakan ku tersayang, refmi marsyad, pratiwi marsyad, Serda yuweldy azhari, alfi syahrin, febri handika.*
> *Terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh, sedih, dan tangisku. yang senantiasa menguatknku, serta selalu mendo'akanku.....*

*Tiada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik, terima kasihku ucapkan kepada sahabat-sahabatku sekaligus keluarga bagiku, tampa sahabat akau tidak pernah berarti, semangat,motivasi,do'a yang kalian berikan telah menghantarkanku pada kesuksesan kepada sua yang berjasa kumohonkan ridha Allah untukmu.*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **"Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Modern Al-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar"** tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Tak lupa shalawat beserta salam buat baginda Rasulullah SAW yang telah berhasil membawa umatnya dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang berilmu pengetahuan, seperti saat sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibuk Rektor dan Bapak/Ibuk Warek beserta Dekan, Bapak/Ibuk Ketua Program Studi dan Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan untuk kepentingan perkuliahan dari awal hingga penulis menyelesaikan studi.
2. Ibuk Dra. Hj. Irna Andriati, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Mindani, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,

arahan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan juga perkuliahan di IAIN Bukittinggi.

3. Bapak Dr. Syafwan Rozi, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama di perguruan tinggi ini.
5. Bapak dan Ibu yang bertugas di Perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah memberikan banuan beserta informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala yayasan, pimpinan beserta guru dan pegawai PPM AL-Harbi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di PPM AL-Harbi telah bersedia memberikan data untuk kelancaran penelitin ini
7. Rekan-rekan seperjuangan yaitu semua mahasiswa PAI angkatan 2014 yang tidak tersebutkan namanya yang telah banyak memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah Dengan ikhlas turut membantu dalam penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.
9. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi-informasi yang sesuai penulis butuhkan dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari apa yang diharapkan, mengingat sangat terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada pada diri penulis. Namun demikian penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain, dan juga penulis menerima segala kritik dan saran untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Akhir kata penulis sampaikan Do'a kepada Allah SWT, semoga amal baik, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amin YaaRobbalA'lamin

Bukittinggi, Januari 2019
Penulis,

Irwan Saputra

## DAFTAR ISI

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... i**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... ii**

**HALAMAN PERNYATAAN..... iii**

**HALAMAN PERSEMBAHAN ..... iv**

**KATA PENGANTAR..... v**

**DAFTAR ISI..... vi**

**DAFTAR TABEL ..... vii**

**ABSTRAK ..... vii**

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Perumusan Masalah..... 11

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 11

D. Penjelasan Judul ..... 13

E. Sistematika Penulisan..... 14

**BAB II : LANDASAN TEORITIS**

A. Pembelajaran Agama Islam..... 15

1. Ruang Lingkup Pembelajaran Agama Islam..... 15

2. Tujuan Pembelajaran Agama Islam ..... 21

3. Strategi Pembelajaran Agama Islam ..... 24

4. Hasil Pembelajaran Agama Islam ..... 28

B. Pondok Pesantren ..... 29

1. Pengertian Pondok Pesantren..... 29

2. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren..... 32
3. Karakteristik Pondok Pesantren ..... 35
4. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren ..... 43
5. Fungsi Pondok Pesantren ..... 50

**BAB III : METODOLOGI PENILITIAN**

A. Jenis Penelitian ..... 52
B. Lokasi Penelitian ..... 53
C. Informan..... 53
D. Teknik Pengumpulan Data..... 54
a. Observasi ..... 54
b. Wawancara ..... 54
c. Dokumentasi ..... 55
d. Teknik Analisa Data ..... 55

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Pelaksanaan Pembelajaran Pesantren Modern AL-Harbi ..... 57
B. Faktor Penghambat Pembelajaran di Pesantren AL-Harbi ..... 68

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 78
B. Saran ..... 79

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern AL-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar**, yang ditulis oleh **Irwan Saputra** Nim: **2114.245**, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Latar belakang penulis memilih judul ini bahwa pelaksanaan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren Modern Al-Harbi masih banyak ditemukan masalah-masalah yang terkait dengan pelaksanaannya. Khususnya, kurangnya hubungan masyarakat khususnya sekitar Kecamatan Rambatan dengan pesantren, dan banyaknya masyarakat sekitar Kecamatan Rambatan menyekolahkan anaknya ke sekolah umum. Padahal pihak pesantren sudah mengupayakan pengelolaan dengan sebaik mungkin.

Penelitian ini berupa penelitian lapangan (*field reseach*) dan bersifat deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan pendidikan di Pesantren Al-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan observasi yaitu dengan melihat langsung kegiatan pembelajaran dan wawancara yang ditujukan kepada guru, santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Modern Al-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Hasil penlitian menunjukan bahwa pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Al-harbi sudah terlaksana, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Hal ini dapat digambarkan melalui observasi dan beberapa wawancara yang penulis lakukan, bahwa para guru melaksanakan pembelajaran sesuai yang diatur oleh kepala sekolah Mts AL-Harbi dan bukan oleh pimpinan pesantren karena pada saat ini pimpinan pondok pesantren sedang kosong di karenakan kepengurusan yang lama jabatannya sudah habis, para santri juga diajarkan dengan berbagai macam ilmu pembelajaran dan pelatihan-pelatihan ekstrakurikuler tetapi dalam sebagian pelajaran yang sudah dirancang tidak diajarkan kepada santri. Namun masih memiliki beberapa hambatan baik dari faktor internal maupun eksternal, dari faktor internal sarana dan prasarana yang minim dan kurang terjaga, kurangnya pendanaan, sulitnya santri di atur karena kurangnya pengawasan dan kebijakan pesantren yang kurang diterima oleh masyarakat sekitar pesantren. Dari faktor eksternal , masyarakat tidak mengetahui seluk beluk pesantren dan kurangnya sarana penunjang.

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungan berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, secara terus-menerus guna mencapai tujuan hidupnya. Berdasarkan yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2001 mengungkapkan bahwa:

> *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suas anabelajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif me ngembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat, bangsa, dan negara*[1].

Anak merupakan dambaan setiap keluarga, dan merupakn amanah yang diberikan oleh Allah. oleh sebab itu seorang kepala keluarga wajib untuk memelihara keluarganya sebagaimana firman Allah pada surat Attahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

> *Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".*

[1] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar—ruzz Media,2014), hal.38

Berdasaarkan ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa Allah memerintahkan agar setiap mukmin menjaga diri serta keluarga dari ketidaktahuan yang dapat membawa ke neraka. Kelalaian orang tua dalam mendidik anak membawa dampak yang buruk bagi perkembangan anak di kemudian hari, anak akan keras kepala dan suka melawan kepada orang tua dan merasa tidak bahagia serta acuh tak acuh terhadap ajaran agama.

Orang tua merupakan seorang guru bagi anak-anaknya, karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan mempengaruhi masa depan mereka. Keluarga berkewajiban memberi pendidikan kepada anak untuk selanjutnya dapat membuka jalan hidupnya sendiri menuju masa depan yang lebih baik, inilah yang disebut dengan pendidikan informal.

Tugas pendidikan dimulai dari keluarga yang berkewajiban mentransfer pengalaman kepada anak selanjutnya dapat membuka jalan hidupnya sendiri. Namun pengalaman itu kemudian berakumulasi dan kebudayaan yang hendak ditransfer sangat banyak dan kompleks akibat berintegrasinya keluarga-keluarga dalam bentuk masyarakat dengan segala watak yang khas. Oleh sebab itu, diperlukan lembaga-lembaga khusus yang dapat melaksanakan tugas kependidikan tersebut sesuai dengan konsep dan kerangka yang diletakan oleh masyarakat itu sendiri. Kemudian muncul gagasan tentang pendidikan sekolah dengan berbagai bentuknya.

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan manusia bisa belajar menghadapi alam semesta demi

mempertahankan kehidupannya. Karena pentingnya pendidikan, islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrin islam[2].

Setelah berada dilingkungan keluarga dan sekolah, anak didik akan hidup dan bergaul di lingkungan yang lebih luas, yaitu lingkungan masyarakat. Di lingkungan inilah, ilmu pengetahuannya diamalkan. Jika peserta didik mampu mengamalkan ilmu pendidikan Islam dengan baik dan benar dalam pergaulannya di lingkungan sekolah, hal itu merupakan indikator keberhasilan pendidikan Islam di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah[3].

Hubungan pendidikan dan masyarakat merupakan hubungan timbal-balik, karena berkembang atau tidaknya pendidikan ditentukan oleh kualitas lingkungannya yang disebut masyarakat. Sekolah memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di masyarakat. Sebaliknya,masyarakat memberikan kontribusi pada penyelenggaraan pendidikan sehingga proses pendidikan berjalan dengan efektif dan mampu mempersiapkan lulusan yang berkualitas,

Masyarakat juga turut serta dalam memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Masyarakat juga mempengaruhi terhadap pendidikan anak, agar anak

[2]Slamet Imam Santoso, *Pendidikan di Inodenesia dari masa ke masa*, (jakarta;haji maugung,1987), hal.52

[3] Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung;Pustaka Setia,2010), hal.122

tersebut terarah kejalan yang benar dan terhindar dari kebiasaan yang buruk atau kejelekan pada masa muda.

Masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan anak, terutama pemuka masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang kedua setelah keluarga dan sekolah.

Mengiringi perkembangan zaman pada saat ini, sangat banyak sekolah-sekolah negeri maupun swasta yang belum mampu menanamkan nilai-nilai keislaman seperti keimanan, taqwa, akhlak budi pekerti yang luhur kepada peserta didiknya sekalipun di sekolah tersebut sudah diajarkan pelajaran pendidikan islam, ilmu sosial, dan pendidikan kewarganegaraan yang merupakan bidang studi pokok yang harus di ajarkan pada setiap jenjang pendidikan.

Untuk mempelajari pendidikan Islam yang lebih lengkap dan mendalam di sini sangat dibutuhkan pondok pesantren. Keberadaan pondok pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling mempengaruhi. Pesantren berada pada lingkungan masyarakat dan berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun secara bersama, begitu pula sebaliknya perubahan sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan pondok pesantren dalam pendidikan dan masyarakat.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia sudah ada sejak zaman kolonial Belanda. Diantara tujuan pesantren adalah untuk mencetak kader ulama dan mubaliqh yang akan menyiarkan ajaran Islam. Sehingga pesantren banyak melahirkan kader dan ulama yang sangat berpengaruh dalam mengawal kemerdekaan indonesia hingga saat sekarang ini, dengan kemajuan zaman pesantren tradisional masih bertahan namun sudah mulai mengalami kemunduran karena pesantren tradisional terletak di desa terpencil dan ketinggalan dari segi pengetahuan teknologi. Sehingga sebagian pesantren mulai melakukan pembaharuan dengan melahirkan pesantren yang moderen dan juga berkembang dari segi keilmuan yang beraneka ragam.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah dikenal sejak zaman kolonial Belanda di Indonesia. Umur pesantren sudah sangat tua dan tidak pernah lekang diterpa perubahan zaman. Semakin lama, semakin modern dan jumlahnya semakin banyak. Menurut departemen agama pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya kegiatan tersebut diberikan dengan cara nonklsikal di mana seorang Kyai mengajar para santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal di dalam pondok atau asrama pesantren tersebut[4].

Pesantren adalah tempat para santri belajar ilmu agama islam. Kata pesantren berasal dari kata ”santri”, artinya murid yang belajar ilmu agama

[4] Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta:Kencana,2008), Cet.1, hal.123

Islam. Kemudian, mendapat awalan *pe*-dan akhiran-*an,* menjadi *pesantrian*. Huruf *i* dan *an* mengalami perubahan sehingga sebutan *pesantrian* menjadi *pesantren*.

Disebut pesantrian atau pesantren karena seluruh murid yang belajar atau *thalabul'ilmi* di pesantren disebut dengan istilah *santri.* Tidak dikenal dengan sebutan siswa atau murid. Sebutan santri merupakan konsep baku, meskipun maknanya sama dengan siswa, murid, atau anak didik. Sedangkan murid atau siswa berlaku umum untuk semua peserta didik, yang secara khusus tidak belajar ilmu agama Islam.

Menurut Geertz, sebagaimana dikemukakan oleh Ali Imran, kata"santri" berasal dari bahasa Sansakerta, yakni shastri, artinya ilmuan Hindu yang pandai menulis, yang telah diadaptasi menjadi kata santri dan dapat digambarkan dalam makna yang sempit maupun makna yang luas[5].

Pendidikan di pesantren dilengkapi dengan keberadaan pondok atau asrama yang menjadi tempat tinggal para santri. Oleh karena itu, sebutannya menjadi pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang mutlak memiliki asrama, dan yang paling penting, setiap pondok pesantren Kyai yang paling populer. Sehingga manakala disebut nama salah satu pondok pesantren, nama Kyai pengasuhnya akan terbayang. Ciri khas lainnya adalah adanya masjid sebagai tempat ibadah para santri[6].

Sesuai situasi dan perkembangan zaman maka ada dua klarifikasi pesantren yaitu, pesantren moderen dan pesantren tradisional. Pesantren

[5]Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam* (jilid II),... hal.227
[6]Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hal.229

tradisional tetap mempertahankan cara belajar dengan sistem halaqah sementara pesantren moderen tidak hanya mengajarkan pengajian agama Islam, tetapi juga pelajaran umum dan keterampilan yang dibutuhkan menyerupai kehidupan di masyarakat.

Pondok pesantren salafiyah atau tradisional menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya dengan membuat kurikulumnya sendiri berdasarkan ciri khas yang dimiliki Pesantren. Sedangkan pesantren Khalafiyah atau moderen menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan pendidikan formal (jalur sekolah), baik itu jalur sekolah umum (SD, SMP, SMU dan SMK), maupun jalur sekolah berciri khas agama Islam (MI, MTs, MA atau MAK). Biasanya kegiatan pembelajaran kepesantrenan pada Pondok Pesantren ini memiliki kurikulum Pondok Pesantren yang klasikal dan berjenjang[7].

Lembaga pendidikan islam yang paling variatif adalah pesantren, mengingat adanya kebebasan dari kiai pendirinya untuk mewarnai pesantrennya itu dengan penekanan pada kajian tertentu. Misalnya, ada pesantren ilmu "alat", pesantren fiqih, pesantren Al-qur'an, pesantren hadits, atau pesantren tasawuf. Masing-masing penekanan didasarkan pada keahlian kiai pengasuhnya[8].

---

[7] Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta:2003). hal.41-42

[8] Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga), hal.58

Berdasarkan perihal di atas, dapat diketahui bahwa hasil pendidikan pesantren lebih memberikan peran positif di tengah masyarakat ketimbang anak lulusan pendidikan umum, karena mereka telah terlatih untuk terampil dan berdayaguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Pondok Pesantren di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar berdiri sejak masa kolonial belanda yang dahulu dikenal dengan istilah surau dan setelah awal mula kemerdekaan pemerintah merumuskan pendidikan nasional dengan berupaya memajukan lembaga pendidikan pesantren, yang pada awalnya pesantren hanya ada di Jawa dan terus berkembang sehingga di daerah Minang kabau mulai mengganti istilah surau dengan Pesantren sebagai lembaga pendidikan, dahulu banyak berdirinya Pesantren namun dengan berkembangnya zaman sebagian pesantren menghilang atau punah.

Pondok Pesantren yang menjadi patokan dalam penelitian ini merupakan pesantren yang sudah cukup lama berdiri dan sudah mulai berkemajuan dalam bidang pendidikan dan salah satu pesantren yang masih bertahan dalam perkembangan zaman yaitu Pondok pesantren Al-Harbi.

Pesantren Al-Harbi adalah Pondok Pesantren Modern yang terletak di Jorong Pabalutan Nagari Rambatan Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, yang mana salah satu pesantren yang masih bertahan sampai sekarang dan tidak terkikis oleh perkembangan zaman.

Pesantren ini memiliki sejarah yang cukup panjang dalam menyelenggarakan pendidikan khususnya di Kecamatan Rambatan, kehadiran pondok pesantren Al-Harbi untuk meningkatkan dan daya guna kualitas

pendidikan menyangkut agama. Selain itu keberadaan pesantren ini juga membantu pemerintah daerah melaksanakan program kembali ke nagari dan Ka surau, di samping itu eksistensi tempat ini pun menjawab kerisauan masyarakat dalam mengatasi kelangkaan ulama khususnya Tanah Datar. Berpijak dengan cita-cita itulah, mendorong H Zulharbi Salim Lc bersama Abdul Rahman Majid mendirikan pondok pesantren Modern Al-Harbi.

Pondok Pesantren Al-Harbi berdiri pada tahun 29 September 2006 dengan akta notaris Alfrinda nomor 95. Melalui yayasan itulah kemudian melangkah dengan menerima para santri keluarga miskin di Tanah Datar.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di jorong Balimbing Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar, sebahagian orang tua menyadari bahwa pendidikan anak dilingkungan pondok pesantren lebih baik dari pada pendidikan sekolah umum walaupun mereka nantinya tidak akan menyambung ke jenjang perguruan tinggi, tetapi mereka sudah dapat merasakan lulusan pesantren lebih memberikan manfaat yang cukup besar ditengah-tengah masyarakat Balimbing. Namun beberapa tahun belakangan masih banyak orang tua di nagari Balimbing yang tidak menyerahkan anaknya untuk bersekolah di pondok pesantren, hal ini sudah di ketahui dari generasi terdahulu yang beberapa orang pada umumnya dari pondok pesantren yang berada di sekitar Batusangkar dan sebahagian daerah di Kabupaten Tanah Datar. Namun masih banyak orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah umum pada saat kemajuan perkembangan zaman pada saat ini.

Memperhatikan perkembangan saat ini, dengan melihat kepada anak-anak lulusan sekolah dasar yang ada di Jorong Balimbing justru kebanyakan dari mereka menyerahkan anak ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada disekitar Nagari Balimbing dan sebahagian kecil ke Madrasah Tsanawiyah (MTS), namun yang melanjutkan ke pondok pesantren (PONPES) justru sedikit pada beberapa tahun belakangan ini.

Melihat beberapa generasi sebelumnya banyak mereka yang bersekolah di pondok-pondok Pesantren yang ada disekitarnya seperti: Al-harbi, dan lain sebagainya, dengan kehidupan ekonomi masyarakatnya rata-rata cukup sederhana dan bahkan ada yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata dengan sumber ekonomi masyarakat 75% dari hasil pertanian yang beraneka ragam, namun kemampuan ekonomi saat ini justru dianggap lebih baik daripada masa sebelumnya tetapi mengapa minat sebahagian orang tua atau anak mereka melanjutkan ke Pondok Pesantren semakin berkurang.

Berdasarkan penjelasan di atas, terjadi karena semakin minimnya wawasan keagamaan masyarakatnya, atau tidak ada lagi ulama yang menyerukan untuk kemajuan syiar agama di negeri ini, atau masyarakat sudah tidak merasakan lagi nilai-nilai positif yang ada pada pendidikan pondok pesantren sebagaimana dahulunya di tengah-tengah masyarakat, atau pondok pesantren yang ada tidaklah lagi sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat Balimbing.

Maka dari itu pada kesempatan ini penulis in gin mengetahuinya lebih dalam lagi dalam penelitian yang berjudul "**Pelaksanaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar".**

## B. Perumusan masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam melaksanakan penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar?
2. Apa Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam proposal ini

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

### 2. Manfaat

**a. Teoritis**

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan peneliti sebagai calon sarjana Pendidikan Agama Islam dengan mengkaji secara mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

**b. Praktis**

Adapun yang menjadi kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan Islam di Institut Agama Islam (IAIN) Bukittinggi.
2. Untuk memperdalam ilmu penulis dalam penelitian disamping pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan.
3. Untuk masyarakat Balimbing, agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi mereka dalam mempertimbangkan tempat pendidikan yang terbaik bagi anak keturunan mereka dengan sudut pandangan yang benar.
4. Untuk lembaga pendidikan Pondok Pesantren, agar dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam membenahi dan menumbuhkan minat serta pandangan yang positif dari masyarakat terhadap Pendidikan anak di Pondok Pesantren.

## D. Penjelasan Judul

Untuk mempermudah dalam pemahaman masalah ini, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan mengenai kata-kata kunci dari judul proposal ini yaitu:

Pelaksanaan : proses, cara, perbuatan melaksanakan(rancangan, keputusan, dsb)[9]. Artinya proses yang dilakukan dalam melaksanakan sesuatu kegiatan dalam instansi pendidikan dan pengawasannya yang dilakukan secara berkala.

Pendidikan : Suatu proses penyerapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien[10]. artinya proses yang dilakukan terhadap generasi Islam dalam menimba ilmu pengetahuan agama Islam pada suatu lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah dicita-citakan oleh agama dan bangsa secara efektif dan efisien.

Pondok Pesantren : Madrasah atau asrama tempat mengaji, belajar agama islam[11]. maksudnya suatu lembaga pendidikan dimana para orang tua menitipkan anak keturunannya maupun orang tua dapat menimba ilmu pengetahuan agama secara baik dan benar.

## E. Sistematika Penulisan

---

[9] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2001), Cet.3, hal.627

[10] Azyumadi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta;Kalimah,2001), Cet.3, hal.3

[11] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2001), Cet.3, hal.888

Untuk lebih terarah penulisan proposal ini, maka penulis akan mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul sistematika penulisan.

Bab II : berisi landasan teoritis, Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren, Karakteristik Pondok Pesantren, Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren, Fungsi Pondok Pesantren,

Bab III : berisikan metodelogi penelitian mengemukakan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data.

# BAB II
# LANDASAN TEORITIS

## A. Pembelajaran Agama Islam

### 1. Ruang Lingkup Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran dapat didefenisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi agar siswa atau peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien.[1]

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah upaya untuk menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan mengalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kurikulum. Berdasarkan yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003mengungkapkan bahwa.

> *Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Surya, pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.*

Jadi pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan

[1]Gina Dewi Lestari Nur, *Pembelajaran Vocal Group Dalam Kegiatan Pembelajaran diri*, ( Jakarta: Kencana, 2014 ), hal. 21

kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[2]

Secara umum, pengertian pendidikan Islam dapat dianalisa dari dua segi, yaitu secara etimologi dan terminologi, penjelasannya sebagai berikut :

a. Secara Etimologi

Dalam bahasa Arab, pendidikan sering digunakan dengan beberapa istilah, antara lain : *al-ta'lim, al-tarbiyah* dan *al'tadib*.

1) Kata *Al-Ta'lim* merupakan mashdar dari kata *allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan.[3]

Dan pengembangan suatu kepribadian yang diinginkan terbentuknya sebagai usaha untuk mengetahui beberapa unsur dalam pengetahuan karena sedikitnya usaha yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian *al-ta'lim* diatas, bahwa pengertian *al-ta'lim* hanya sebatas proses pentransferan seperangkat nilai antar manusia serta untuk menguasai nilai yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik serta memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian,

[2]Nandang Kokasih, Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Jakarta: Cipta Media, 2010, hal.21

[3]Samsul Nizar, *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Padang : IAIN Press, 2000), hal. 60

karena sedikit sekali kemungkinan kearah pembentukan kepribadian yang disebabkan pemberian pengetahuan.

2) Kata *Al-Tarbiyah* merupakan masdar dari kata tabba yang berarti : mendidik (anak).[4]

   Menurut Al-Abrasyi sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis pengertian *tarbiyah* adalah :

   "Mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna akhlaknya, halus perasaannya dan mahir dalam pekerjaannya manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan".[5]

   Berdasarkan pendapat Al-Abrasyi diatas, pengertian *tarbiyah* mencakup berbagai aspek kehidupan peserta didik, baik dari segi psikisnya untuk mendapat kehidupan yang sempurna dan bahagia didunia dan akhirat.

3) Kata *Al-ta'dib* merupakan masdar dari *addaba* yang dapat diartikan dengan proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.

   Pembentukan akhlak karimah merupakan tujuan utama yang harus dicapai setelah melaksanakan proses pendidikan dalam pendidikan Islam sebab Islam meletakkan akhlak dan budi pekerti

---

[4]Mahmud Yunus, *Kamus Arab, Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1989), hal. 137

[5]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), hal. 165

yang mulia pada tempat yang tertinggi sehingga baik buruknya seseorang tercermin dari akhlaknya.

Dengan demikian, penggunaan *al-ta'dib* lebih tepat digunakan bagi pendidikan Islam karena pengertian yang dikandungnya mencakup semua wawasan ilmu pengetahuan, baik teoritis maupun praktis yang terformulasi dengan nilai-nilai tanggung jawab dan semangat ilahiah sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Khaliqnya.

Pembelajaran dipandang melalui dua sudut, yang pertama pembelajaran merupakaan suatu sistem.Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang terstruktur antara lain tujuan pembelajaran, media pembeajaran, model pembelajaran, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran berupa remedial dan pengayaan. Kedua, pembelajaran merupakan suatu proses dalam rangka membuat siswa untuk belajar. Proses tersebut meliputi:

a. Persiapan dari mulai merencanakan program tahunan, semester dan penyusunan perencanaan mengajar dilengkapi dengan persiapan media belajaar dan evaluasi.
b. Pelaksanaan kegiatan belajar dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya.

c. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola yang berbentuk pengayaan atau penambahan jam pelajaran, dan remedial bagi siswa yang mendapatkan kesulitan dalam belajar.

Adapun pengertian dari pembelajaran disini penulis mengambil pendapat beberapa para ahli yang mengemukakan depenisi pembelajaran yaitu:

1) Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), mendefenisikan kata pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[6]
2) Menurut Kimble dan Garmezy, pembelajaran adalah suatu perubahan prilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.[7] Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan.
3) MenurutRombepajung, juga berpendapat bahwa pembelajaran adalah memperoleh suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.[8]
4) Menurut Muhaimin, Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran

[6]M Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik,* (Yogyakarta: Ar- RuzMedia, 2015), cet.1, hal. 16

[7] M Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik,* hal…, 17.

akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efesien.[9]

5) Menurut Arief Sadiman, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.[10] Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar dapat pula diartikan proses membantu se-seorang atau kelompok melakukan kegiatan belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif.

Dari semua pendapat mengenai pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa). Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran.

---

[9]Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran, (*Jakarta:Kencana,2012), cet.3, hal.131
[10]Cecep Kustandi,dkk, *Media Pembelajaran,* (Bogor:Ghalia Indonesia,2013), cet.1, hal 5

Ciri-ciri pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

a. Pada proses pembelajaran, guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang
b. Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa karena yang belajar adalah siswa, bukan guru.
c. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja.
d. Pembelajaran bukan kegiatan insidental, tanpa persiapan.
e. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktifitas mempengaruhi peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi masing-masing sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat kiyai pendidik dan mendidik para santri atau anak didik dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan, serta didukung dengan adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri.[11]

**2. Tujuan Pembelajaran Agama Islam**

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan

[11] Muhaimin, Pemikiran Pendidikan Islam, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal.299

bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Berikut tujuan-tujuan tersebut menurut para tokoh intelektual Islam :

a. Menurut Imam al-Ghazali tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan sebagai berikut :
   1) Membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.
   2) Membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat
b. Menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan Islam terdiri dari tujuan umum,tujuan akhir, tujuan sementara, dan tujuan profesional yaitu sebagai berikut :
   1) Tujuan Umum

      Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu

tidak dapat dicapai kecuali melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenaranya.

2) Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula.Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.Perasaan, pengalaman dan pengalaman dapat mempengaruhinya.Karena itulah, pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, mempertahankan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.Orang yang sudah takwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.

3) Tujuan Sementara

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada diri pribadi anak didik. Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan lingkaran kecil.Semakin tinggi

tingkatpendidikanya, lingkaran tersebut semakin besar.Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkaranya sudah harus kelihatan.

4) Tujuan Operasional

Tujuan operasioanal ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu.Sifat operasioanalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian.Untuk tingkat paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan.Misalnya dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil.Pada masa permulaan yang penting ialah anak didik mampu dan terampil berbuat, baik perbuatan itu perbuatan lidah (ucapan) ataupun perbuatan anggota badan lainya.Kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada anak didik, merupakan sebagian kemampuan dan keterampilan insan kamil yang semakin sempurna.

Berdasarkan pendapat-pendapat tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah membentuk manusia yang beriman kepada Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tujuan pendidikan Islam lainya adalah agar anak didik mampu berperilaku baik selama hidupnya dengan nilai-nilai keislamanya.

a. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum. Tujuan belajar pada siswa ialah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
b. Dengan demikin, tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan yang sama itu, siswa melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru melakukan pembelajaran.
d. Kedua kegiatan tersebut saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan kurikulum adalah terpenuhinya semua targetan tujuan yang dalam dukumen tertulis untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan tingkatan yang ditetapkan.
e. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru harus memperlihatkan dan mengembangkan unsur-unsur dinamis tersebut pada saat membelajarkan siswa. Penguasaan materi pada siswa tidak dapat diharapkan terjadi dalam waktu singkat. Siswa perlu melakukan pengulangan belajar, oleh karena itu guru harus melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswanya melakukan pengulangan belajar
f. Tujuan Pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi)atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Hal ini seperti dikemukakan oleh Dick dan Carey: *The instructional goal is statement that describes*

*what it is that student will be able to do after they have completed instruction*.[12] Dalam kurikulum berorientasi pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran itu juga biasa di istilahkan dengan indicator hasil belajar. Artinya, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.

**3. Strategi Pembelajaran**

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan bagaimana sebagai cara penggunaan kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya sseorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik. Kemp mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien.[13]

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana sebagai brikut: “strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta

[12] Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran (Prenada media group) hal 86

[13]Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihnya*, (Jakarta: Diknas, 2008), hal.3-4

didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien." Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.[14]

Menurut Hasibuan seperti yang telah dikutip oleh Basyiruddin Usman bahwasanya "strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukan pada karakteristik abstrak perbuatan guru-siswa dalam peristiwa belajar actual tertentu.[15]

**4. Hasil Pembelajaran**

Hasil pembelajaran agama Islam mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakator nilai-nilai yang diajarkan telah dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Karena hasil pembelajaran merupakan hal penting dalam pembelajaran Agama Islam.

Muhaimin menegaskan dalam Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah[16] bahwa hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dapat

[14]Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal.157
[15]Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hal.22
[16]Ahmad munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 21

berupa hasil nyata (actual outcomes) dan hasil yang di inginkan (desired outcomes).

Lebih lanjut ditegakan bahwa hasil nyata merupakan hasil belajar pendidikan agama Islam yang dicapai peserta didik karena diterapkannya suatu metode pembelajaran tertentu yang dikembangkan sesuai dengan keadaan/kondisi yang ada. Sedangkan hasil yang diinginkan merupakan tujuan yang ingin dicapai yang biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang ada. Apabila guru agama menemukan hasil hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang diinginkan, maka hendaknya dilakukan evaluasi, evaluasi meliput bagaimana pembacaan kondisi siswa, juga bagaimana penggunaan waktu pembelajaran, dan lain-lain paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada.

Hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator keberhasilan penggunaan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil yang nyata dan hasil yang diinginkan. Hasil yang nyata adalah hasil belajar PAI yang dicapai peserta didik secara nyata dengan digunakannya metode tertentu dalam pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kondisi tertentu. Sedangkan tujuan yang diinginkan biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran PAI dalam melakukan pilihan suatu

metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi yang ada.

## B. Pondok Pesantren

### 1. Pengertian Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah dikenal sejak zaman kolonial Belanda di Indonesia. Umur pesantren sudah sangat tua dan tidak pernah lekang Iditerpa perubahan zaman. Semakin lama, semakin modern dan jumlahnya semakin banyak. Menurut departemen agama pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya kegiatan tersebut diberikan dengan cara nonklsikal di mana seorang Kyai mengajar para santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal di dalam pondok atau asrama pesantren tersebut.[17]

Pesantren adalah tempat para santri belajar ilmu agama islam. Kata pesantren berasal dari kata ”santri”, artinya murid yang belajar ilmu agama Islam. Kemudian, mendapat awalan. sedangkan Pondok dalam bahasa Arab disebut *funduq*, yang berarti tempat menginap. Selanjutnya terbentuklah sebuah lembaga yang dikenal sebagai Pondok Pesantren, kata pesantren merupakan bentukan dari kata santri yang mendapat affiks *pe*-dan akhiran-*an*, menjadi *pesantrian* yang berarti orang yang sedang

[17] Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta:Kencana,2008), Cet.1, hal.123

belajar pada seorang guru sehingga Pondok Pesantren diartikan sebagai tempat di mana para santri menginap dan menuntut ilmu Agama.[18]

Disebut pesantrian atau pesantren karena seluruh murid yang belajar atau *thalabul'ilmi* di pesantren disebut dengan istilah *santri.* Tidak dikenal dengan sebutan siswa atau murid. Sebutan santri merupakan konsep baku, meskipun maknanya sama dengan siswa, murid, atau anak didik. Sedangkan murid atau siswa berlaku umum untuk semua peserta didik, yang secara khusus tidak belajar ilmu agama Islam.

Menurut Geertz dalam bukunya menyebutkan, sebagaimana dikemukakan oleh Ali Imran, kata"santri" berasal dari bahasa Sansakerta, yakni shastri, artinya ilmuan Hindu[19] yang pandai menulis, yang telah diadaptasi menjadi kata santri dan dapat digambarkan dalam makna yang sempit maupun makna yang luas.[20]

Pendidikan di pesantren dilengkapi dengan keberadaan pondok atau asrama yang menjadi tempat tinggal para santri. Oleh karena itu, sebutannya menjadi pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang mutlak memiliki asrama, dan yang paling penting, setiap pondok pesantren Kyai yang paling populer. Sehingga manakala disebut nama salah satu pondok pesantren, nama Kyai

[18] Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta:2003), hal.12

[19]Clifford Geerth, *The Religion Of Java*, (chicago and London: The University of Chicago Press,1960,) hal. 178

[20]Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam* (jilid II), (Bandung:Pustaka Setia,2010), hal.227

pengasuhnya akan terbayang. Ciri khas lainnya adalah adanya masjid sebagai tempat ibadah para santri.[21]

Pondok yang sederhana hanya terdiri atas ruangan besar yang didiami bersama-sama. Terdapat juga pondok yang agak sempurna yang didalamnya didapati sebuah gang (lorong) yang dihubungkan oleh pintu-pintu. Disebelah kri kanan gang terdapat kamar kecil-kecil dengan pintunya yang sempit, sehingga sewaktu memasuki kamar itu orang terpaksa harus membungkuk, jendelanya kecil-kecil dan memakai teralis. Perabot didalamnya sangat sederhana.

Pondok pesantren yang digambarkan tersebut adalah pondok pesantren tradisional dan benar-benar telah tertinggal zaman. Kini, pondok pesantren telah banyak berubah. Kini bangunan megah bertingkat, asrama santri putra dan putri yang terpisah, ruang belajar yang dilengkapi fasilitas pembelajaran yang akomodatif, perpustakaan yang menyimpan kitab kuning dan kitab putih, buku-buku dari Timur Tengah dan dari Barat. Santri yang berpakaian modern , banyak yang tidak bersarung dan berkopiah, bahasa inggrisnya fasih. Para guru tidak tinggal dilingkungan pesantren dan sebagainya. Itulah pondok pesantren modern yang biaya pendidikannya lebih mahal daripada biaya kuliah di perguruan tinggi negeri.

Sesuai situasi dan perkembangan zaman maka ada dua klarifikasi pesantren yaitu, pesantren moderen dan pesantren tradisional. Pesantren

[21]Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hal.229

tradisional tetap mempertahankan cara belajar dengan sistem halaqah sementara pesantren moderen tidak hanya mengajarkan pengajian agama Islam, tetapi juga pelajaran umum dan keterampilan yang dibutuhkan menyerupai kehidupan di masyarakat.

Pondok pesantren salafiyah atau tradisional menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya dengan membuat kurikulumnya sendiri berdasarkan ciri khas yang dimiliki Pesantren. Sedangkan pesantren Khalafiyah atau moderen menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan pendidikan formal (jalur sekolah), baik itu jalur sekolah umum (SD, SMP, SMU dan SMK), maupun jalur sekolah berciri khas agama Islam (MI, MTs, MA atau MAK). Biasanya kegiatan pembelajaran kepesantrenan pada Pondok Pesantren ini memiliki kurikulum Pondok Pesantren yang klasikal dan berjenjang.[22]

**2. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren**

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan termasuk kunci keberhasilan pendidikan, di samping faktor-faktor lainnya yang terkait: seperti pendidik, peserta didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Keberadaan empat faktor ini tidak ada artinya bila tidak di arahkan oleh satu tujuan. Tujuan menepati posisi

[22] Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*,... hal.41-42

yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode, dan alat pengajaran selalu disesuaikan dengan tujuan.

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi *rasul*, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Pesantren yang diasuh para wali (sunan ampel, sunan giri, maupun sunan gunung jati) jelas bertujuan mencetak ulama agar Islam di jawa khususnya bisa berkembang dengan lancar. Demikian pula misi pesantren yang timbul kemudian adalah untuk mengembangkan umat Islam melalui pengkaderan ulama. Pada awal perkembangannya, tujuan pesantren adalah untuk mengembangkan agama Islam (terutama kaum mudanya), untuk lebih memahami ajaran-ajaran agama Islam, terutama dalam bidang Fiqh, bahasa arab, tafsir, hadits, dan tasawuf.

Sekarang ini tujuannya di sudah diperluas, yaitu untuk mendidik para santri agar kelak dapat mengembangkan dirinya menjadi “ulama intelektual” (ulama yang mengetahui pengetahuan umum) dan “intelektual

ulama" (sarjana dalam bidang pengetahuan umum yang juga menguasai pengetahuan Islam.

Tujuan instusional pesantren yang lebih luas dengan tetap mempertahankan hakikatnya dan diharapkan menjadi tujuan pesantren secara nasional pernah diputuskan dalam Musyawarah atau Lokakarya Intensifikasi Pengembanga Pondok Pesantren di Jakarta yang berlangsung pada 2 s/d 6 Mei 1978.

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian Muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

Adapun tujuan khusus pendidikan pesantren adalah sebagai berikut:

a. Mendidik siswa atau santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, Berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
b. Mendidik siswa/santri untuk menjadikan manusia Muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
c. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan

manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.

d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).

e. Mendidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spritual.

f. Mendidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.[23]

**3. Karakteristik Pondok Pesantren**

a. Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti tempat menginap , tempat bermalam[24], Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Dengam demikian, pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal, sebuah pesantren mesti memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai.

Di pondok seorang santri patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang diadakan, ada kegiatan pada waktu tertentu yang mesti dilaksanakan oleh santri, ada waktu belajar, shalat, makan, tidur, istrahat, dan sebagainya. Alasan pokok pentingnya pondok dalam satu pesantren yaitu banyaknya santri-santri yang berdatangan dari daerah yang jauh,

[23]Mujamil Qomar, M.Ag, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis*,... hal.3-7

[24] Departemen Agama RI , *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*,.. hal.12

pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan untuk menampung santri, adanya sikap timbal balik antara Kai adalah bahwa orang tuanya sendiri.[25]

Pesantren pada umumnya sering juga disebut dengan pendidikan Islam tradisional di mana seluruh santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang kyai, asrama para santri tersebut berada di lingkungan komplek pesantren, yang terdiri dari rumah tinggal kyai, masjid, ruang untuk belajar, mengaji, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Setidaknya ada beberapa alasan mengapa pesantren harus menyediakan pondok untuk tempat tinggal para santrinya. *Pertama*, kemasyuran seorang kyai dan kedalaman pengetahuannya tentang Islam, merupakan daya tarik para santri dari jauh untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut secara terus menerus dalam waktu yang sangat lama. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa-desa terpencil jauh dari keramaian dan tidak tersedianya perumahan yang cukup untuk menampung para santri. *Ketiga*, adanya timbal balik antara santri dan kyai, di mana para santri menganggap kyainya seolah-olah seperti bapaknya sendiri, sedangkan kyai memperlakukan santri seperti anaknya sendiri juga.[26]

---

[25]Dhofier, Tradisi Pesantren,.. hal.46-47 dan Haidar Putra Daulany, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Kencana,2007), cet.1, h.62

[26]HM Amin Haedari & Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta:IRD Press,2004), cet.1, hal.31

Pondok atau asrama adalah tempat tinggal santri di pesantren. Pada mulanya pondok di pesantren dibangun dengan ala kadarnya, sebutan pondok sendiri berkonotasi pada bangunan yang sangat sederhana yang terbuat dari bambu. Tetapi asrama-asrama di pesantren tradisional biasanya di bangun dengan tanpa perencanaan tata ruang yang bagus, karena waktu pembangunannya tidak bersamaan, sehingga tampak kurang teratur dan terkadang ada yang kelihatan kumuh. Meskipun demikian, kondisi yang seperti itu tidak mempengaruhi bagi aktivitas belajar santri, justru mengandung pengertian sebagai bagian dari pembelajaran kepribadian yang tabah dan sabar.[27]

**b. Masjid**

Masjid diartikan secara harfiah adalah tempat sujud karena di tempat ini setidak-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan shalat, fungsi masjid tidak saja untuk shalat tetapi juga mempunyai fungsi lain seperti pendidikan dan lain sebagainya, dizaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan sosial kemasyarakatan serta pendidikan.

Suatu pesantren mutlak harus memiliki masjid, sebab di situlah akan dilangsungkan proses pendidikan dalam bentuk komunikasi belajar mengajar antara kiai dan santri. Kendati pada saat sekarang pesantren telah memiliki lokal belajar yang banyak untuk tempat berlangsungnya proses

[27] Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta:Kencana,2008), Cet.1, hal.153

belajar mengajar, namun masjid tetap difungsikan sebagai tempat belajar.[28]

Masjid tidak hanya sebagai tempat praktek ritual ibadah, tetapi juga tempat pengajaran kitab-kitab klasik dan aktifitas pesantren lainnya. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan islam yang pernah dipraktekan oleh Nabi Muhammad SAW. Artinya, telah terjadi proses berkesinambungan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat.

Upaya menjadikan masjid sebagai pusat pengkajian dan pendidikan Islam berdampak pada tiga hal. Pertama, mendidik anak agar tetap beribadah dan selalu mengingat kepada Allah. Kedua, menanamkan rasa cinta pada ilmu pengetahuan dan menumbuhkan rasa solidaritas sosial yang tinggi sehingga bisa menyadarkan hak-hak dan kewwajiban manusia. Ketiga, memberikan ketentraman, kedamaian, kemakmuran dan potensi-potensi positif melalui pendidikan kesabaran, keberanian, dan semangat dalam hidup beragama.

Kendatipun sekarang ini model pendidikan di pesantren mulai dialihkan di kelas-kelas seiring dengan perkembangan sitem pendidikan modern, bukan berarti masjid kehilangan fungsinya[29]. Namun, tidak semua pesantren memiliki masjid seperti pesantren kecil atau yang jumlah santrinya kurang dari 40 orang, sebagai syarat kualifikatif shalat jumat

[28] Haidar Putra Daulany, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*,... h.62

[29]HM Amin Haedari & Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*,... hal.34

menurut mazhab Syafi'i, hanya memiliki musala atau langgar. Kalau melaksanakan shalat Jum'at mereka di masjid kampung luar pesantren.[30]

**c. Santri**

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini juga digolongkan kepada dua kelompok:

1. Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, maka dia mondok (tinggal) dipesantren
2. Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing, santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.

Di dunia pesantren tradisional biasa saja dilakukan seorang santri pindah dari satu pesantren ke pesantren lain, setelah seorang santri merasa sudah cukup lama di satu pesantren, maka dia pindah kepesantren lainnya.[31]

Seorang santri lebih memilih menetap di suatu pesantren karena ada tiga alasan. *Pertama,* berkeinginan mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam langsung dibawah bimbingan seorang kyai yang memimpin pesantren tersebut. *Kedua,* berkeinginan memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang

[30]Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*,... hal.148

[31]Haidar Putra Daulany, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*,.... h.63

pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren lain. *Ketiga*, berkeinginan memusatkan perhatian pada studi di pesantren tanpa harus disibukkan dengan kewajiban sehari-hari di rumah.

Pada zaman dahulu, pergi nyantri dan menetap di sebuah pesantren besar (masyur) merupakan kebanggaan dan keistimewaan tersendiri. Pada umumnya, santri yang memiliki optimisme, semangat, ambisi untuk belajar di pesantren didorong keinginan untuk menjadi seorang ‘alim agama Islam.[32]

**d. Kyai**

Kiai adalah tokoh sentral dalam satu pesantren, maju mundurnya satu pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kiai.

Menurut asal usulnya, perkataan kiai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda:

1. Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat umpamanya “kiai garuda kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keraton yogyakarta.
2. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
3. Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.[33]

Kendatipun gelar kiai pada saat sekarang ini tidak lagi hanya diperuntukan bagi yang memiliki pesantren saja, sudah banyak gelar kiai

[32]HM Amin Haedari & Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*,... hal.36

[33] Dhofier, Tradisi Pesantren, 1984,.. hal.55

digunakan terhadap ulama yang tidak memiliki pesantren. Istilah ulama kadang kala digunakan juga istilah lain seperti: Buya di sumatera utara, Tengku di Aceh, Ajengan di Jawa Barat, dan kyai di jawa tengah dan jawa timur.[34]

Kyai adalah pendiri, pemilik, pengasuh, pimpinan, guru tertinggi dan komando tertinggi pesantren, pengayom santri dan masyarakat sekitarnya serta konsultan agama (spritual). Di samping itu, kyai adalah kekuatan filter yang efektif bagi lingkungannya atau pengikutnya dari infiltrasi budaya yang dinilai negatif dari luar, khususnya yang masuk ke lingkungan pesantren pada umumnya dalam masyarakat muslim tradisional di Jawa.

Banyak faktor sosial budaya yang menentukan semakin menguatnya derajat dan otoritas kyai, di antaranya adalah faktor martabat atau kewibawaan seperti keturunan dan prestasi keilmuan, kekuatan ekonomi, kekuatan sosial politik dan supranatural. Sehingga dalam hirarki pesantren Kyai menempati struktur sosial yang tertinggi, laksana seorang raja dengan otoritas hampir tak terbatas, semua ucapannya mengandung pengertian harus dilaksanakan para pembantu-nya dan santrinya.[35]

**e. Pengajaran kitab-kitab klasik**

Kitab-kitab Islam klasik yang lebih populer disebut “kitab kuning”, ditulis oleh ulama abad pertengahan. Kepintaran dan kemahiran seorang

---

[34] Haidar Putra Daulany, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*,... h.64

[35] Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*,... hal.146-147

santri diukur dari kemampuannya membaca, serta mensyarahkan (menjelaskan) isi kitab-kitab tersebut.

Karena sedemikian tinggi posisi kitab-kitab Islam klasik tersebut, maka setiap pesantren selalu mengadakan pengajian"kitab-kitab kuning". Kendatipun sekarang banyak pesantren yang memasukkan pelajaran umum namun pengajian kitab-kitab klasik tetap diadakan.

Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kepada 8 kelompok: nahu/syaraf, fikih, ushul fikih, hadis,tafsir, tauhid tasawuf dan etika, serta cabang-cabang lainnya seperti tarikh dan balaghah.[36]

Persepsi terhadap kitab kuning ini telah mengalami dinamika kultural, seperti tidak semua kitab kuning itu keluaran abad klasik dan tengah, tetapi juga banyak kitab-kitab kunung keluaran abad modern yang lahir dari rahim pesantren salaf sebagai bentuk pengembangan, ringkasan, kodifikasi, atau hasil riset para Kyai. Di samping itu, sudah banyak sekali kitab-kitab psantren yang dicetak di atas kertas putih, terutama kitab- kitab terbitan Timur Tengah atau yang terpampang di perpustakaan Kyai, maktabah, dan para senior santri.[37]

[36]Haidar Putra Daulany, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*,..... h.65

[37] Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*,... hal.150

## 4. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren

### a. Sistem Pembelajaran

Sistem adalah suatu keseluruhan yang bulat yang secara sendiri-sendiri atau bekerja bersama-sama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.

Sistem dapat diartikan sebagai satuan berbagai komponen yang memiliki hubungan fungsional yang saling menentukan tercapainya tujuan. Sistem pendidikan pesantren artinya satuan-satuan pendidikan yang ada di pesantren yang semuanya saling berhubungan dengan kelancaran pendidikan Islam sehingga tujuannya dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Berbagai komponen atau satuan pendidikan pesantren adalah lembaga pendidikan pesantren, para kyai atau pendidik, para santri atau anak didik, kurikulum, administrasi pendidikan, metode dan alat-alat pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, para karyawan sekolah, dan media pendidikan.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

1. Metode wetonan, yaitu kyai membacakan salah satu kitab di depan para santri yang juga memegang dan memperhatikan kitab yang sama. Dalam sistem wetonan digunakan salah satu kitab yang akan dibahas sampai kitab itu selesai atau tamat, yang disebut dengan khataman.

2. Metode sorongan, adalah metode pembelajaran sistem privat yang dilakukan santri kepada seorang kyai. Metode sorongan sebagai metode yang sangat penting untuk para santri, terutama santri yang bercita-cita jadi kyai. Karena memahami ilmu alat dalam ilmu-ilmu yang paling prinsipil di pondok pesantren.
3. Metode muhawarah, adalah suatu kegiatan berlatih bercakap dengan bahasa Arab yang di wajibkan oleh pondok pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok.
4. Metode mudzakarah, merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah seperti ibadah dan akidah serta masalah agama pada umumnya.
5. Metode bandungan, berlaku di pesantren yang terdapat di jawa barat. Istilah bandunga n artinya perhatikan dengan seksama ketika kyai membaca dan membahas isi kitab.
6. Metode majlis taklim, adalah suatu media penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuk a. Para jema'ah diambil dari berbagai latar belakang pengetahuan bermacam-macam dan tidak dibatasi oleh tingkatan usia maupun perbedaan kelamin.

Pengembangan pendidikan pesantren diorientasikan kepada pengembangan kemajuan kurikulum pesantren dan profesionalitas para ustadz di pesantren sehingga pelaksanaan kurikulum dengan kompetensi dan profesinalitas para ustadz atau pendidik saling mendukung. Orientasi ini sebagai bagian pengembangan sitem

pendidikan di pesantren yang didasarkan kepada prinsip mencari ilmu hukumnya wajib dan berlaku seumur hidup karena ilmu Allah tidak terbatas dan Maha luas.[38]

Proses pembelajaran kitab dapat pula dilakukan melalui metode penulisan karya ilmiah, sekurang-kurangnya dengan menulis resume atau ikhtisar atas topik yang ada dalam kitab kuning caranya dapat dilakukan dengan bahasa Arab atau bahasa Indonesia. Metode ini di harapkan dapat menghasilkan banyak manfaat:*pertama*, sebagai evaluasi agar guru dapat mengetahui sejauh mana santri mampu memahami materi-materi yang disajikan; kedua, sebagai motivator bagi santri untuk membaca dan menelaah kitab yang diajarkan maupun kitab lain dalam tema atau topik sejenis.[39]

**b. Kurikulum Pendidikan Pesantren**

Kurikulum yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang ditempuh sekolah untuk mempengaruhi (merangsang) belajar, baik berlangsung di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah. Kurikulum pesantren dalam wacana selanjutnya senantiasa mengacu pada pengertian yang luas yang diungkapkan Saylor bersama Alexander tersebut, sehingga bisa meliputi kegiatan-kegiatan intra-kurikuler maupun ekstra-kurikuler, dan bisa melibatkan disamping aktifitas yang diperankan santri juga diperankan kiai.

---

[38]Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hal.235-240
[39] Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok pesantren*,.. hal.47

Ketika masih berlangsung di langgar (surau) atau masjid, kurikulum pengajian masih dalam bentuk yang sederhana, yakni berupa inti ajaran Islam yang berupa iman, Islam dan ihsan atau doktrin, ritual, dan mistik telah menjadi perhatian kiai perintis pesantren sebagai isi kurikulum yang diajarkan kepada santrinya.

Pengajaran dasar-dasar keislaman ini ditempuh karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri yang kebanyakan dari masyarakat yang baru saja menjadi Muslim (memeluk Islam). Mereka perlu diberikan materi pembelajaran agama yang paling dasar sesuai dengan keperluan awal bagi sesorang yang mulai mempelajari dan memahami Islam, kepentingan mereka adalah hal-hal yang praktis-praktis dalam kehidupan keagamaan Islam sehari-hari.

Dalam perkembangan selanjutnya, santri perlu diberikan bukan hanya ilmu-ilmu yang terkait dengan ritual keseharian yang bersifat praktis-pragmatis, melainkan ilmu-ilmu yang berbau penalaran yang menggunakan referensi wahyu seperti ilmu kalam, bahkan ilmu-ilmu yang menggunakan cara pendekatan yang tepat kepada allah seperti tasawuf. Dalam perkembangannya ilmu-ilmu dasar keislaman seperti tauhid, fiqh, dan tasawuf selalu menjadi mata pelajaran favorit bagi para santri.[40]

Pada tingkat yang lebih tinggi diajarkan pula bahasa Arab, mulai mempelajari ushul fiqh, misalnya thaharah, shalat, zakat, puasa,

[40]Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*,... hal.108-110

dan haji kemudian dilanjutkan dengan pelajaran yang mengenai aturan-aturan tentang nikah, talak, rujuk, waris.

Adapun materi pembelajaran yang di berikan di pondok pesantren, setelah murid dapat membaca Al-Qur'an dilanjutkan dengan pelajaran ilmu saraf dan nahwu kemudian ilmu fiqh, tafsir, ilmu kalam (tauhid) dan akhirnya sampai pada ilmu tasawuf.

Oleh karena sistem kelas belum diadakan dan cara mengajarnya masih menggunakan sistem halakah, maka kemajuan murid dan kapan selesainya pelajaran, sangat tergantung pada kecerdasan dan kerajinan murid. Ada yang cepat, ada pula yang lambat dan bahkan tidak sedikit yang gagal dan droupout, kemudian pulang ke kampung tanpa membawa hasil yang diharapkan.

Bila disimpulkan maka isi pendidikan dan pengajaran dan pengajaran agama Islam di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

1. Pengajian Al-qur'an , pelajarannya
    a) Huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an
    b) Ibadat (praktek dan perukunan)
    c) Keimanan (sifat dua puluh)
    d) Akhlaq (dengan cerita dan tiruan teladan)

    Pada tingkat yang lebih atas di tambah dengan tajwid, lagu qasidah, berzanji dan sebagainya serta mempelajari kitab perukunan.
2. Pengajian Kitab, pelajarannya

a) Ilmu saraf

b) Ilmu nahwu

c) Ilmu fiqh

d) Ilmu tafsir dan lain-lain.[41]

Pondok pesantren juga memiliki berbagai macam pola pembelajaran pesantren dibagi dalam beberapa jenis dan sangat bergantung atas karakter yang di rencanakan oleh pimpinan Pondok pesantren itu sendiri, sebagaimana berikut ini:

1. Pesantren tarekat yaitu pesantren yang menyelenggarakan pengajian-pengajian yang teratur dalam masjid dengan system pengajaran bersifat pribadi, beberapa santri diterima berdiam di rumah Kiyai[42]. Materi pelajaran yang dikembangkan adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik, non klasikal, santri di ukur tinggi rendah ilmunya adalah dari kitab yang di pelajarinya. Tidak mengharapkan Ijazah untuk mencari kerja.[43]
2. Pesantren klasik/tradisional, yaitu pesantren yang memiliki asrama bagi para santri yang sekaligus digunakan sebagai tempat tinggal dan tempat belajar yang sederhana.
3. Pesantren plus sekolah, yaitu pesantren dengan komponen-komponen klasik yang dilengkapi dengan suatu madrasah

[41] Zuhairini ,dkk, *Sejarh Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,2004), Cet.7, hal.220

[42]Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Cet.1, Hal.21-22

[43]Haidar Putra Daulany, *pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*(Jakarta:Kencana, 2006), Cet.2, Hal.149

yang menunjukan adanya dorongan modernisasi dari pembaharuan Islam dan kurikulumnya berorientasi pada sekolah-sekolah rsmi[44]. Materi pembelajaran telah di lengkapi dengan pelajaran umum dan sebahagian telah mengikuti ujian negara, dalam mata pelajaran tertentu mengikuti kurikulum Departemen Agama yang dimodifikasi oleh pesantren yang bersangkutan sebagai ciri kepesantrenan.[45]

4. Pesantren, Sekolah plus pendidikan keterampilan, yaitu pesantren disamping menyelenggarakan pendidikan sekolah, juga menyelenggarakan berbagai pendidikan bagi santri dan warga sekitarnya. keterampilan tersebut antara lain menjahit, teknik elektro, yang sederhana, perbengkelan, pertukangan dan lain-lain.
5. Pesantren Modern , yaitu pesantren yang mencakup pendidikan keIslaman klasik dan semua tingkat sekolah formal dari sekolah dasar hingga Universitas. Pesantren ini juga menyelenggarakan program pendidikan keterampilan dan berbagai jenis jenjang pendidikan mulai dari pembelajaran kitab-kitab klasik sampai pelajaran umum.[46]

---

[44]Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di luar Sekolah,...* Cet.1, Hal.22

[45]Haidar Putra Daulany, *pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia,...* Hal.149

[46]Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di luar Sekolah,..* Hal.22

**c. Sistem Evaluasi Pondok Pesantren**

Evaluasi belajar dilakukan oleh guru/tutor/ ustadz Pondok Pesantren penyelenggara selama proses pembelajaran sesuai dengan kemajuan santri dalam belajar Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) dilakukan sendiri oleh pihak Pondok Pesantren yang bersangkutan. Standarisasi hasil belajar secara nasional dilakukan oleh instansi yang berwenang melakukan standarisasi evaluasi/penilaian nasional yaitu Pusat Pengujian Pendidikan Nasional.

Ijazah atau surat tanda tamat belajar (STTB) dikeluarkan oleh Pondok Pesantren Salafiyah, penyelenggaraan diakui sebagai ijazah yang setara dengan STTB yang dikeluarkan lembaga pendidikan formal seperti SD/MI atau SMP/MTS. Ijazah ini dapat dipergunakan oleh santri untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi apabila keenam mata pelajaran umum tersebut diikuti sebagai program pembelajaran dalam evaluasi belajar tahap akhir.[47]

**5. Fungsi Pondok Pesantren**

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan. Visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar telah berubah. Laporan syarif dkk menyebutkan bahwa pesantren pada masa paling awal (Syaikh Maulan Malik Ibrahim) berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Saridjo dkk, mencatat

[47] Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pesantren*,.. hal.80-81

bahwa fungsi pesantren pada kurun walisongo adalah sebagai pencetak calon ulama dan mubaligh yang militan dalam menyiarkan agama Islam.

Sebagai lembaga dakwah, pesantren berusaha mendekati masyarakat, pesantren bekerja sama dengan mereka dalam mewujudkan pembangunan, sejak semula pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat khususnya, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, antara kiai dan kepala desa.

Di samping itu pesantren juga berperan dalam berbagai bidang lainnya secara multidimensial baik berkaitan langsung dengan aktivitas-aktivitas pendidikan pesantren maupun di luar wewenangnya, pesantren juga terlibat langsung menanggulangi bahaya narkotika, tidak seperti pandangan masyarakat pada umumnya yang menilai asing di lingkungan sendiri, pesantren ternyata lebih populis dan peka terhadap program-program pembangunan pemerintah maupun masalah-masalah sosial yang menjadi sasaran konsentrasi masyarakat.[48]

[48]Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodelogi Menuju Demokratis Institusi*,... h.22-26

# BAB III
# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan *(field reseach),* yaitu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, indidvidu, kelompok, lembaga atau masyarakat.[1] Dalam hal ini lokasi penelitiannya adalah Pondok Pesantren Al-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif,* yaitu dengan jalan menggambarkan permasalahan yang diteliti kemudian menafsirkan data yang ada seperti peranan orang tua terhadap pendidikan anaknya dimasa yang akan datang.

Berkenan dengan cara penelitian yang ditempuh, Suharsmi Arikunto mengemukakan :"Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian ingin juga membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim, yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.[2]

[1] Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta:Rajawali,2014), h.80
[2] Suharsmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013), h.234

## B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi yaitu tempat dimana penulis akan melaksanakan proses penelitian di Pondok Pesantren Al-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian karena pada lokasi ini ditemukan permasalahan yang perlu untuk dibahas dan dipecahkan, yaitu mengenai Pelaksanaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

## C. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[3] Adapun yang menjadi informan adalah seluruh warga pondok pesantren dan warga sekitar tempat pondok pesantren yang mana informasinya tersebut dapat dipercaya serta lebih mengetahui seluk beluk kondisi pelaksanaan pendidikan pondok pesantren Al-Harbi.

[3]Suharsmi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta:Rineka Cipta,1998).H.90

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan adalah:

### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian yang didapat dari hasil pengamatan penelitian. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.[4] Hal-hal yang diamati dilapangan seperti bagaimana faktor-faktor yang mendorong masyarakat berinteraksi dengan lingkungan pesantren Al-Harbi.

### b. Wawancara

Wawancara yaitu, proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[5] Wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, dalam hal wawancara penulis langsung melakukan wawancara dengan pendidik, peserta didik dan warga sekitar pondok pesantren.

---

[4] Sanafiyah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional,2004), Hal.204

[5]Cholid Narbuko&AbuAchmad, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara,2013), cet.13,h.83

**c. Dokumentasi**

Yaitu suatu teknik dimana peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau lokasi penelitian. Bisa saja data ini didapatkan dari lembaga pondok pesantren itu sendiri yang mendukung dalam penelitian ini.

## E. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul, penulis akan melakukan proses analisa data dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu berangkat dari kata yang bersifat khusus untuk mengambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.[6] Sebelum dilakukan penganalisaan data, maka data yang terkumpul di susun dalam bentuk data kualitatif, yaitu analisa kualitatif dilakukan terhadap data yang didapat dari wawancara dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.[7] Proses ini dilakukan melalui editing, yakni meneliti kembali data atau catatan yang dipersiapkan untuk dituangkan dalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik.

---

[6] Sutrisno Hadi, *metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia,1998), h.37
[7] Suharsmi Arikunto, *manajemen Penelitian*.....h.240

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN

## A. Pelaksanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Harbi

1. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik dan pegawai yang mengajar di rekrut pada awalnya tamatan MAN, SMA, UNP, UNAND, STAIN dan Pondok Pesantren lain, sesuai dengan visinya pesantren ini bertujuan membentuk pribadi muslim dan muslimah yang berkarakter mulia, beriman, berilmu, bertaqwa, berkualitas dan profesional menuju ridha Illahi berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Pada saat sekarang ini Guru yang mengajar di Mts berjumlah 17 orang, jumlah santri 63 orang dan karyawan 1 orang dan berakreditasi C jumlah kelas 3 buah.[1]

Pendidikan dikelola oleh tenaga-tenaga profesional alumni berbagai madrasah, pondok pesantren, IAIN, STAIN, UNP, UNAND dan Perguruan Tinggi lainnya yang mempunyai pemikiran dan majhaj yang benar. kpengurusan Pondok Pesantren Al-Harbi terdiri dari pimpinan pondok, direktur dan wakil, kepala sekolah tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, kepala SD Islam, TK Islam. Syarat penerimaan tenaga pengajar dan pegawai antara lain taat melaksanakan ibadah

[1]Syafnita, Kepala MTs PPM Al-Harbi Rambatan, *Wawancara Pribadi*, Rambatan Tanggal 14 Desember 2018

Syariat Islam dan sehat jasmani, rohani, loyalitas ( lulus tes dan psichotes).

**Tabel I**
**Majelis Guru MTs PPM Al-Harbi**

| No. | Keterangan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Guru PNS | 1 Orang |
| 2 | Guru Tetap Yayasan | 11 orang |
| 3 | Guru Honor | 2 orang |
| 4 | Guru Tidak Tetap | 4 orang |
| 5 | Pegawai Tetap Yayasan | 1 orang |
| 6 | Guru Sertifikasi | 4 orang |

Sumber: Kantor Kepala Sekolah MTs PPM Al-Harbi

Berdasarkan data di atas penulis dapat memahami bahwa dalam pelaksanaan pendidikan guru merupakan komponen penting yang harus ada dalam pendidikan, dan dapat dilihat pada pondok pesantren Al-Harbi guru berjumlah 17 orang dengan guru tetap 11 orang, guru honor 2 orang, guru tidak tetap 4 orang. Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Harbi semua memiliki ijazah perguruan tinggi dan bergelar sarjana dan masing-masing dari guru tentu sudah memiliki pengalaman dalam bidang pendidikan namun masuh memiliki beberapa kendala dalam pembelajaran yaitu di karenakan minimnya fasilitas serta program yang di rancang oleh pengelola tidak sesuai dengan apa yang terjadi di

lapangan seperti masih ada menggunakan metode klasik yang diterapkan oleh pendidik di pondok pesantren Al-Harbi sedangkan pesantren merupakan pesantren modern.

Berdasarkan jumlah guru dari keseluruhan yang sertifikasi berjumlah 4 orang dan 1 orang PNS, di sini dapat dilihat tidak sampai separoh guru yang sertifikasi sehingga dapat dilihat sebahagian pendidik belum efektif dalam melaksanakan pendidikan.

2. Kondisi Santri

Santri yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-harbi terdiri dari berbagai daerah di Kabupaten Tanah Datar bahkan ada juga santri yang berasal dari luar daerah.[2] Sebagai gambaran perkembangan siswa, berikut penulis kemukakan keadaan santri di Pondok Pesantren Al-Harbi dari tabel berikut.

**Tabel II**
**Keadaan Santri MTs PPM Al-Harbi**

| No. | Tahun Ajaran | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | 2015-2016 | 62 orang |
| 2 | 2016-2017 | 62 orang |
| 3 | 2017-2018 | 63 orang |

Sumber: Kantor Kepala Sekolah PPM Al-Harbi

[2]Syafnita, Kepala MTs PPM Al-Harbi Rambatan, *Wawancara Pribadi*, Rambatan Tanggal 14 Desember 2018

Dalam penerimaan murid baru juga menempuh seleksi dan beberapa persyaratan sebagai berikut:

a. Syarat pendaftaran
    1) Beragama Islam
    2) Dapat menulis Arab dan Qiraatul Qur'an
    3) Mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan
    4) Menyerahkan fotocopy Ijazah yang telah di legalisir
    5) pas photo ukuran 2x3 dan 3x4 (4 lembar)
b. Materi ujian masuk
    1) Ilmu Agama : Praktek ibadah, membaca Al-qur'an, bahasa dan menulis arab
    2) Pengetahuan umum: Bahasa indonesia, IPA, IPS, Matematika, Bahasa inggris, Psychotest.

Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan santri yang bersekolah di Pondok Pesantren AL-Harbi dari tahun ke tahun tidak berbeda jauh. Santri diterima melalui seleksi yang di laksanakan oleh Pihak pesantren, pada saat ini santri berjumlah 63 orang sebagaimana dapat di lihat tabel berikut ini.

**Tabel III**
**Keadaan santri MTs tahun ajaran 2018/2019**

| No | Kelas | Jumlah Santri |
|---|---|---|
| 1 | Kelas VII | 17 Orang |
| 2 | Kelas VIII | 25 Orang |

| | | |
|---|---|---|
| 3 | Kelas IX | 21 Orang |

3. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran

Kurikulum pendidikan yang di pakai oleh Pesantren Al-harbi yaitu berdasarkan kurikulum Al-Harbi dan Smk tahun 2004 yang dirancang dengan menggunakan berbagai pendekatan antara lain pendekatan akademika, pendekatan kecakapan hidup, pendekatan kurikulum berbasis kompetisi termasuk dengan target seluruh siswa berhasil menguasai bahasa Arab dan Inggris dalam waktu relatif singkat. Kurikulum pendidikan nasional, depertemen agama dan kurikulum pembelajaran Pesantren itu sendiri dan mata pelajarannya berjumlah 23 pelajaran dan 6 ekstrakurikuler.[3]

Sistem pembelajarannya secara : halaqah, muzakarah, mujadalah, dan kuliah umum klasikal.Sistem takhasus diterapkan di Madrasah ‘aliyah setingkat SMU.

**Tabel IV**
**Mata Pelajaran MTs PPM AL-Harbi**

| No | Bidang studi | Mata pelajaran |
|---|---|---|
| | Ilmu Agama | |
| 1 | Ilmu Agama | Tajwid<br>Tahfidz Al-qur’an |
| 2 | Ilmu Tafsir | |
| 3 | Hadist | |
| 4 | Fiqh | Ushul fiqh |
| 5 | Tarekh islam | Nahu, sharaf, mahfudzat, khat dan kaligrafi, Imla’, Insya’, Muthla’ah, Terjemah |

[3]Dona Erita, Waka Kurikulum MTs PPM Al-Harbi Rambatan, *Wawancara Pribadi*, Rambatan Tanggal 14 Desember 2018

| | | |
|---|---|---|
| 6 | Ilmu Umum | |
| 7 | IPA | Matematika, Biologi, Fisika, |
| 8 | IPS | Ekonomi, Geografi |
| 9 | Bahasa Inggris | |
| 10 | Pendidikan Jasmani | |
| 11 | PPKN | |
| 12 | Praktek | Ibadah dan Muamalah, Dakwah, Bahasa arab, Bahasa Inggris, Komputer |
| 13 | Ekstrakurikuler | Muhadarah dan Ilmu Dakwah, Mudzakarah, Seminar, pramuka, Drumband,Beladiri (Pencak Silat, Karate) |

Sumber: Kantor Kepala Sekolah PPM AL-Harbi

Berdasarkan data di atas pemulis dapat memahami bahwa santri yang bersekolah di MTS Pondok Pesantren AL-Harbi berjumlah 63 orang dan dari tahun ketahun jumlah yang masuk dan yang menamatkan tidak jauh berbeda sehingga perkembangan santri yang melanjutkan pendidikan ke MTS Pondok Pesantren AL-Harbi masih memiliki hambatan dan kurang tertarik di karenakan kurang menariknya Pondok Pesantren Al-Harbi dan dalam perkembangannya yang kurang kelihatan di mata masyarakat. Namun penulis juga menemukan di lapangan dalam pengelolaannya pimpinan pondok sudah merancang mata pelajaran tetapi ada sebahagian mata pelajaran yang tidak di pelajari seperti kitab kuning, tafsir dan sebagainya.

4. Akreditasi Sekolah

Pondok Pesantren Al-Harbi merupakan pondok pesantren modern yang terdaftar pada lembaga pendidikan nasional dan mempunyai

akreditasi C terdaftar pada Ban-Pt dengan No. Statistik Madrasah 121213040029 dan NPWP Madrasah. 14.792.844.4.204.000.[4]

Berdasarkan data di atas penulis dapat melihat bahwa Pondok Pesantren Al-Harbi masih memiliki akreditasi C dan masih dalam berjuang untuk meningkatkan akreditasi, melihat akreditasi juga menyababkan kurangnya minat masyarakat untuk memasukan anaknya ke pesantren karena pada saat sekarang ini sekolah-sekolah sudah banyak memiliki akreditasi B bahkan akreditasi A. Peserta didik yang sudah menamatkan pendidikan di pesantren nanti susah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di karenakan hambatan akreditasi.

5. Program Pembelajaran

Program-program yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah digariskan Pondok Pesantren Modern Al-Harbi yang menjadi misi pondok sebagai berikut:

a. Program Tahfidzul Qur'an

Bagi siswa kelas 1 harus hafal minimal juz amma dan harus menghafal surat Al-baqarah dan seterusnya, kelas yang lebih tinggi harus hafal sekurang-kurangnya 10 juz bahkan Al-qur'an keseluruhannya.

b. Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Aktif

Dengan Improfisasi kurikulum dan pola pengajaran Intensive English Course dan Ta'alimul Lughah Al-Arabiyah yang akan dilengkapi

[4] Milda Yeni, Tata Usaha MTs PPM Al-Harbi Rambatan, Tanggal 14 Desember 2018

audio visual system maka dalam masa 1 tahun santri/santriwati telah mampu berbahasa Arab dan Inggris aktif

c. Program Komputer dan Elektronika

Semua santri yang akan menamatkan pelajarannya harus mengikuti program komputer dan elektronika dan mendapat sertifikat Program komputer dan elektronika dikelola langsung oleh lembaga-lembaga kpmputer dan eloktronika yang ada

d. Muhadharah, Muzakarah dan Mujadalah(retorika, diskusi).

Khusus untuk santri yang baru belajar dibekali dengan program muhadharah untuk melatih kemampuan retorika, dakwah sedangkan siswa tingkat atas dibina dalam muzakarah dan mujadalah.

e. Takhasus (progrm khusus)

Untuk mempertajam kemampuan kurikulum ilmu alat Bahasa Arab(nahu, saraf, ushul fiqih, mantiq, balagah) kepada siswa diberikan pelajaran tambahan dengan sistem halaqah dan dibina oleh guru-guru tua.

f. Pembinaan Ibadah dan Kultum

Untuk menciptakan perkembangan yang serasi antara penambahan ilmu dan peningkatan ibadah setiap hari para siswa mengikuti pembinaan ibadah shalat zuhur berjamaah, shalat asahar, magrib, isya berjamaah.

Setiap hari senen melakukan shalat dhuha dan Dzikir, setiap sudah shalat zuhur diadakan kuliah tujuh menit yang disampaikan oleh siswa secara bergantian

g. Pelatihan Imam Khatib

Untuk membekali siswa yang akan terjun kemasyarakat maka siswa dibina dan dilatih agar mampu tampil menjadi imam, khatib.

h. Pelatihan Leadership

Membekali santri dan santriwati dengan pelatihan kepemimpinan melalui kesatuan intra sekolah di bina langsung oleh majlis guru.

i. Pramuka, Olahraga dan Pelatihan bela diri

Untuk kekuatan fisik dan mental santri seperti silat tradisional, karate, judo, serta latihan olahraga dn pramuka.

j. Pelatihan Keterampilan pertanian, perikanan, peternakan, mekanika, pertukangan, jahit menjahit dan tata boga.[5]

Dalam kegiatan pembelajaran pondok pesantren al-harbi juga telah merancang sebaik mungkin berbagai macam metode dan strategi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan perihal di atas penulis dapat memahami pihak pengelola sudah berupaya untuk meningkatkan kemajuan pesantren Al-Harbi yaitu dengan berbasis modern dan para pendidik juga telah berusaha sebaik mungkin, namun masih memiliki

[5] Wirante Maharani, Waka Kurikulum MTs PPM Al-Harbi Rambatan, *Wawancara Pribadi*, Rambatan Tanggal 14 Desember 2018

beberapa kendala dalam pembelajaran pengelola sudah merancang dengan metode modern sedangkan yang ditemukan di lapangan masih menggunakan metode klasik, para santri juga tidak diajarkan kitab kuning. Maka penulis berkesimpulan kurangnya koordinasi antara pihak pengelola dengan para pendidik.

6. Kegiatan Santri dan Out-put
   a. Santri dan Santriwati peserta didik adalah komponen utama pesantren dalam hal penelitian ini peneliti fokus pada santri Madrasah Tsanawiyah yang mana jumlah santrinya 63 orang dari kelas VII sampai kelas IX.
   b. Santri juga mengikuti ujian akhir Nasional dan mempunyai ijazah pesantren dan negeri
   c. dapat melanjutkan studi ke berbagai perguruan tinggi umum maupun islam baik di tanah air maupun luar negeri. kegiatannya di fokuskan pada kegiatan belajar mengajar, sholat berjamaah, praktek dakwah, kebersihan lingkungan, latihan keterampilan dan halaqah.
7. Fasilitas sarana dan prasarana

   Untuk menunjang tercapainya program pembelajaran madrasah dan pondok pesantren, perlu melengkapi fasilitas yang memadai dan melengkapi sarana dan prasarana. Yayasan wakaf pondok pesanren al-harbi berusaha medapatkan.

   a. Anak didik difokuskan berada di asrama (mondok) dalam kegiatannya diatur sendiri.

b. Asrama santri dan santriwati, sudah mendapat tawaran dari masyarakat beberapa buah rumah dan surau menjadi asrama, pemondokan di asrama dimaksudkan dapat menampung santri dan santriwati yang datang dari jauh dan luar daerah.
c. Labor bahasa, labor IPA dan labor komputer (sedang diprogramkan)
d. Klinik kesehatan, paramedis dan perawat untuk pemeriksaan kesehatan santri, guru-guru dan pegawai ( sedang diprogramkan).
e. Lapangan olah raga yang minim dan masih belum melengkapi.
f. Ruang guru dan ruang belajar yang masih kurang.[6]

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa pada awalnya bangunan Pondok Pesantren Al-Harbi hanya terdiri dari beberapa ruang belajar, ruang asrama dan kantor. Namun kemudia atas kerjasama dengan masyarakat, Sekarang ini sudah memiliki masjid dan 9 buah lokal yang di lengkapi dengan ruang majelis guru, ruang tat usaha, ruang perpustakaan, ruang komputer dan ruang waserba dan lainnya.

**Tabel V**
**Sarana dan prasaran PPM AL-Harbi**

| No | Jenis Prasarana | Jumlah Ruang |
|---|---|---|
| 1 | Ruang Kelas | 3 |
| 2 | Perpustakaan | 1 |
| 3 | Labor Komputer | 1 |
| 4 | Ruang Pimpinan | 1 |
| 5 | Ruang Guru | 1 |
| 6 | Ruang Tata Usaha | 1 |

[6]Milda Yeni, Tata Usaha MTs PPM Al-Harbi Rambatan, *Wawancara Pribadi*, Rambatan Tanggal 14 Desember 2018

| | | |
|---|---|---|
| 7 | Ruang Konseling | 1 |
| 8 | Masjid | 1 |
| 9 | Wc | 2 |
| 10 | Gudang | 1 |
| 11 | Tempat Olahraga | 1 |
| 12 | Ruang Lainnya | 2 |

Sumber: Kantor Kepala Sekolah PPM AL-Harbi

Melihat pada data sarana dan prasarana yang ada pada Pondok Pesantren Al-Harbi, masih sangat minimnya fasilitas yaitu kurangnya ruang pembelajaran dan para guru menempati lantai dua mesjid untuk dijadikan kantor sekaligus ruang rapat. dan juga sebahagian lokal masih ada berdinding dari bambu, kayu dan sangat sederhana.

## B. Faktor Penghambat Pembelajaran di Pesantren Modern AL-Harbi

Pada bagian ini, penulis membahas tentang Pelaksanaa Pendidikan di Pondok Pesantren. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan pendidikan dan faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren.

Berdasarkan kepada teknik pengumpulan data, penulis memakai teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara kepada guru, santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren, yang menjadi informan kunci yaitu guru yang mengajar, santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren.

Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi berperan aktif, maksudnya penulis memainkan berbagai peran yang dimungkinkan dalam suatu situasi yang

berkaitan dengan penelitiannya, dengan mempertimbangkan akses yang diperolehnya dan bisa di manfaatkan. Sedangkan wawancara merupakan proses pengumpulan data dengan komunikasi langsung atau tanya jawab untuk mendapatkan data yang benar.

Wawancara diajukan secara tidak tertulis kepada masyarakat, berpedoman kepada pedoman observasi dan wawancara penulis mengambil beberapa pertanyaan yang ada dalam faktor penghambat pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru, santri dan masyarakat Jorong Balimbing mengenai pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Harbisebagai berikut.

Berdasarkan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Harbi dan hasilnya sebagai berikut:

> "Berpendapat bahwa pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren AL-Harbi sangat baik dan sudah mulai terkelola dengan baik selain belajar agama juga mempelajari pelajaran umum dan setelah tamat mampu turun ke masyarakat, namun mungkin yang menjadi beberapa hambatan dari segi fasilitas cukup kurang dan kurang terjaga dengan cukup baik dan sulitnya santri untuk di atur dalam pembelajaran".[7]
>
> "Berpendapat bahwa pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Harbi sudah berjalan sesuai dengan harapan atau prosedur yang

[7]Syafnita, Kepala MTs PPM Al-Harbi Rambatan, *Wawancara Pribadi*, Rambatan Tanggal 14 Desember 2018

> telah dirancang oleh pimpinan pondok dan dalam pengelolaannya sudah padu dan kamipun para guru telah melaksanakannya, dalam pembelajaran para guru juga menggunakan berbagai metode dan pendekatan dalam mendidik santri. Namun mungkin yang masih menjadi hambatan yaitu karena minimnya fasilitas di sebabkan karena pendanaan kurang dan masih terbatas serta masih adanya fasilitas yang tidak terjaga karena kurangnya pengawasan dari pihak pengelola".[8]
>
> "Berpendapat bahwa pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren AL-Harbi sudah berjalan sesuai yang telah di atur dan diterapkan dalam pembelajaran baik di dalam lokal maupun di luar lokal, sudah cukup baik dari segi fasilitas dan cara penggunaannya. Namun yang masih menjadi hambatan mungkin kurangnya sarana penunjang yang ada".[9]

Melihat dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren AL-Harbi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah di rancang oleh pimpinan pondok, para guru juga telah berusaha sebaik mungkin supaya dalam pelaksanaannya tidak melenceng dari yang telah di harapkan sehingga tujuan pendidikan dapat di capai dan para santri setelah tamat sudah mempunya ilmu yang mumpuni,dapat terjun langsung kelapangan atau masyarakat. Namun

[8]Wirante Maharani, Waka Kurikulum PPM Al-Harbi Rambatan, *Wawancara Pribadi*, Rambatan Tanggal 14 Desember 2018

[9]Purnama Hayati, Guru PPM Al-Harbi Rambatan, *Wawancara Pribadi*, Rambatan Tanggal 14 Desember 2018

beberapa yang masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan di pondok Pesantren Al-Harbi seperti kurangnya pendanaan dan ini berefek kepada minimnya fasilitas dan di sisi lain juga karena kurangnya pengawasan banyaknya fasilitas yang tidak terjaga dengan baik.

Kemudian penulis juga mewawancarai beberapa para santri yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren AL-Harbi disini difokuskan pada santri yang belajar di MTs sebagaimana berikut:

> "Berpendapat dalam pelaksanaannya dalam pembelajarannya guru sudah cukup baik dalam menerangkan pembelajaran namun masih ada beberapa santri yang nakal dan sulit di atur sehingga menyusahkan guru tersebut".[10]
>
> "Berpendapat dalam pelaksanaannya mata pelajarannya lengkap mulai dari pelajaran agama sampai pelajaran umum dan gurunya ada yang menyenenangkan dalam belajar ada juga yang tidak dan jadwal masuk dan pulang sekolah sama dengan sekolah lain. Namun hambatannya karena fasilitas kurang dan banyaknya santri yang mencoret-coret meja dan dinding lokal karena kurang ketegasan dari guru".[11]
>
> "Berpendapat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan baik guru dalam menerangkan mudah di mengerti saya cukup senang bersekolah di

[10]Akmal Fauzi, Santri PPM Al-Harbi Rambatan, *Wawancara Pribadi*, Rambatan Tanggal 14 Desember 2018

[11]Al-Amin, Santri PPM Al-Harbi Rambatan, *Wawancara Pribadi*, Rambatan Tanggal 14 Desember 2018

sini. Namun sudah hampir 3 tahun bersekolah disini dalam pembangunan tidak beberapa adanya perubahan".[12]

Melihat dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa dalampelaksanaan pendidikaan di Pondook Pesantren Al-Harbi, para santri menyukai pembelajaran yang di ajarkan oleh para guru dan para guru sudah cukup mumpui dalam menerangkan pelajaran di lokal sehingga santri mudah memahami pelajaran namun yang masih menjadi hambatan di antara lain kurangnya pengawasan guru setelah pembelajaran ini dapat dilihat dari banyaknya fasilitas yang kurang terjaga dengan baik oleh ulah kenakalan para santri.

Kemudian penulis juga mewawancari beberapa masyarakat sekitar Pondok Pesantren AL-Harbi dan sekitarnya yang mana sebagai berikut ini:

"Berpendapat bahwa pendidikan di Pondok Pesantren dari dahulu sudah terasa dampaknya di tengah-tengah masyarakat karena anak yang bersekolah di pesantren nantinya akan menjadi panutan di bidang agama nantinya. Namun saya rasa sekolah pesantren tidak jauh berbeda dengan sekolah umum di sisi lain program pembelajaran di pesantren yang sekarang kami banyak yang tidak mengetahui".[13]

"Berpendapat bahwa sebenarnya pendidikan di Pondok Pesantren sangat bagus karena selain belajar agama juga mempelajari pelajaran umum yang mana nantinya bisa menjadi ulama di sisi lain walaupun

[12]Puput Herlinda, Santri PPM Al-Harbi Rambatan, *Wawancara Pribadi*, Rambatan Tanggal 14 Desember 2018

[13]Radianti Paulin, Masyarakat sekitar PPM AL-Harbi, *Wawancara Pribadi*, Rambatan Tanggal 3 Desember 2018

fasilitas yang ada di pesantren sangat minim dan kurang terkelola dengan baik. Namun sekarang peminat untuk melanjutkan ke pesantren sangat minim karena di takutkan pada saat ini orang berlomba-lomba dalam teknologi sedangkan pesantren lebih terfokus pada pelajaran agama daripada pelajaran umum ditakutkan nanti setelah tamat agak susah mencari pekerjaan".[14]

"Berpendapat bahwa pendidikan pesantren dalam pelaksanaannya sudah cukup baik tapi saya melihat banyak alumni dari pesantren kurang bergaul dengan masyarakat di tambah lagi kurangnya sosialisai antara pesantren dengan masyarakat oleh karena itu banyak yang menyekolahkan anaknya ke sekolah umum ditambah lagi kurangnya sarana penunjang yang ada di pesantren di tambah lagi dalam kebijakannya sudah memakai metoe pelajaran modern namun nyatanya yang ada di lapangan masih sama dengan yang lama ".[15]

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa masyarakat sebenarnya sudah menyadari bahwa pendidikan pondok pesantren sangat penting bagi kebutuhan terutama dari segi rohani. Pendidikan pesantren sangat berguna di tengah-tengah masyarakat dan ketika santri tamat dari pesantren nantinya akan menjadi panutan di tengah- masyarakat terutama di bidang agama. Namun yang menjadi hambatan pada saat sekarang ini yaitu kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren

[14]Aria Wentri, Masyarakat sekitar PPM AL-Harbi, *Wawancara Pribadi*, Rambatan Tanggal 3 Desember 2018

[15]Zaltifa Naldi, Masyarakat sekitar PPM AL-Harbi, *Wawancara Pribadi*, Rambatan Tanggal 3 Desember 2018

karena beralasan setelah tamat susah mencari kerja, dan ketinggalan di bidang teknologi, di tambah lagi karena kurangnya sarana dan prasarana di pesantren di bandingkan dengan sekolah umum, dan di sisi lain kurangnya sosialisasi antara pesantren dengan masyarakat sehingga msyarakat kurang mengetahui seluk beluk pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara dengan guru, santri dan beberapa msyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Harbi Rambatan maka dapat di gambarkan dalam pelaksanaan pendidikan memiliki hambatan dari berbagai faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan antara lain:

Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas, maka dapat diketahui bahwasanya ada beberapa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Pondok Pesantren Al-Harbi antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal

   Faktor hambatan Internal dapat dilihat dari sisi Internal Pondok Pesantren Al-Harbi, adapun faktor penghambat itu antara lain sebagai berikut:

   a. Pola perilaku santri atau siswa yang sulit diatur

      Dalam Pondok Pesantren pengurus berperan utama untuk para santri dalam mengatur setipa kegiatan maupun diluar kegiatan santri melainkan memberi peringatan secara perlahan, karena banyak santri yang berbeda-beda sifat dan perilaku. Selain itu juga pengurus dapat menghargai setiap apa yang dikerjakan oleh santri meskipun

ada kesalahan, akan tetapi pengurus mencoba memuji hasil dari santri tersebut.

b. Sarana dan prasarana yang tidak terjaga

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Maka dalam pemeliharaan harus dijaga dengan baik, akan tetapi karena fasilitas kurang serta pengawasan yang kurang pihak pengelola. Para santri tidak menjaga kebersihan dan tidak memperbaiki hal-hal kecil yang ada di pesantren.

c. Kurangnya Pendanaan

Pendanaan merupakan faktor terpenting dari keberlangsungan sebuag pondok pesantren Al-Harbi yang sebahagian dananya yang berasal dari pengelola dan sekaligus menjadi donatur dan kas pondok pesantren yang berasal dari santri atau siswa dan juga masyarakat sekitar pesantren.

d. Adanya kebijakan pesantren yang dinilai sepihak dan jarang diterima masyarakat. Kebijakan Pondok Pesantren Al-Harbi yang kurang sejalan dengan masyarakat atau wali santri, misalnya kebijakan yang menginkan menggunakan metode modern. Akan tetapi pendidik pesantren masih mempertahankan metode tradisional yang sejak lama telah digunakan, sehingga menimbulkan pola pikir masyarakat yang bersifat negatif terhadap pesantren. Di sisi lain pada saat ini jabatan ketua yayasan sedang kosong dikarenakan pimpinan yang

lama masa jabatannya sudah habis dan belum ada penggantinya sehingga menimbulkan kurangnya pengawasan dalam pengelolaan Pondok Pesantren Al-Harbi.

2. Faktor Eksternal

Dalam menjelaskan faktor penghambat internal diatas. keberadaan Pondok Pesantren Al-Harbi juga mendapat hambatan dari masyarakat sebagai berikut:

a. Masyarakat kurang memahami seluk beluk pesantren

Adanya pemahaman yang negatif dari masyarakat, sehingga sebahagian siswa berpendapat pendidikan agama tidak terlalu penting karena akan susah mencari pekerjaan setelah tamat untuk masa yang akan datang. Seharusnya pengurus sering turun ke masyarakat dan memotivasi bahwa pendidikan pesantren sangat berguna untuk dunia maupun akhirat kelak, dan dapat memberikan program pendidikan agama islam yang baik sehingga peserta didik penasaran dan bagaimana rasanya mondok.

b. Kurangnya sarana penunjang

Sarana penunjang salah satu penghambat berdirinya pondok pesantren Al-Harbi karena adanya transportasi yang sulit di jangkau antara pondok pesantren dengan sekitar kecamatan rambatan bahkan kabupaten tanah datar. Selain itu area parkir Pondok Pesantren Al-Harbi sangat tidak memungkinkan karena kurangnya tempat parkir. Bahkan dari segi infrastruktur bangunan

juga harus segera dibenahi, melainkan masih terdapat kekurangan ruang lokal untuk belajar, ruang kantor untuk pendidik dan ruang asrama sebagai tempat menetap santri santri.

# BAB V
# KESIMPULAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran di pondok Pesantren Modern Al-Harbi

   Pendekatan kurikulum berbasis kompetisi termasuk dengan target seluruh siswa berhasil menguasai bahasa Arab dan Inggris dalam waktu relatif singkat. Kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum pendidikan nasional, depertemen agama dan kurikulum pembelajaran Pesantren itu sendiri dan mata pelajarannya berjumlah 23 pelajaran dan 6 ekstrakurikuler. Sistem pembelajarannya secara : halaqah, muzakarah, mujadalah, dan kuliah umum klasikal. Pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Harbi berjalan masih sangat jauh dari yang di harapkan itu di karenakan kurangnya pengawasan dari pengelola, kurikulum yang di rancang oleh pengelola sebaik mungkin namun di temukan di lapangan tidak di laksanakan oleh tenaga pendidik seperti tidak adanya mempelajari kitab kuning.

2. Faktor Penghambat Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern AL-Harbi

   Apun yang menjadi hambatannya adalah Pola perilaku santri atau siswa yang sulit diatur, Kurangnya Pendanaan, Masyarakat kurang memahami seluk beluk pesantren, Kurangnya sarana penunjang dan

Adanya kebijakan pesantren yang dinilai sepihak dan jarang diterima masyarakat karena masih mempertahankan metode tradisional yang sejak dahulu. Pimpinan pesantren Al-Harbi saat ini juga kosong di karenakan masa jabatannya sudah habis dan belum ada penggantinya, sehingga kepala MTs dan Ma mengambil alih pengelolaan di masing-masing lembaga yang dipimpin.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak.

1. Bagi pimpinan Pondok Pesantren agar dalam mengelola pesantren lebih efektif dan efisien dan berusaha memfasilitasi segala kebutuhan Pesantren. dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.
2. Bagi guru pembimbing, agar dapat membentuk santri yang matang dan siap turun ke masyarakat dalam kondisi apapun
3. Bagi masyarakat atau orang tua santri agar menyekolahkan anaknya kepesantren karena sekolah pesantren sangat tepat karena mampu bersosial dalam masyarakat dan menghindari pikiran negatif dari pondok pesantren.

# DAFTAR KEPUSTAKAAN


Algito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi

Arikunto. Suharsmi. 2013, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta

Arikunto. Suharsmi . 1998 *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta

Basri. Hasan. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia

Cecep Kustandi,dkk, 2013, *Media Pembelajaran,* Bogor:Ghalia Indonesia

Cholid. Narbuko dan Abu Achmad. 2013. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara

Daulany Putra Haidar. 2007, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana

Daulany,Putra Haidar,2015, *Pendidikan Islam Dalam Persfektif Filsafat,* Jakarta: Prenadamedia Group

Departemen Agama RI, 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta

Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihnya,* Jakarta: Diknas

Ghazali Bahri M. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*

HM Amin Haedari & Abdullah Hanif, Masa Depan Pesantren dalam Tantangan

Hadi. Sutrisno. 1998. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia

Hanun, Asrohah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*, jakarta : Logos

Jamaluddin M Mahfuzh. 2001. *Psikologianakdanremajamuslim*,Jakarta : Pustaka al-kautsar

Lilik Nur Kholidah, Ahmad munjin Nasih, 2009, *Metode dan Teknik Pembelajaran,* Bandung: PT Refika Aditama

Muhaimin, 1993, Pemikiran Pendidikan Islam, Bandung: Trigenda Karya

Mughits, Abdul. 2008,*Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, Jakarta : Kencana

Muhaimin dkk, 1996, *Strategi Belajar Mengajar,* Surabaya: Citra Media

Usman, Basyirudin, 2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat pers

Nandang Kokasih, Dede Sumarna, *2010, Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*Jakarta: Cipta Media

M Thobroni, 2015, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik,* Yogyakarta: Ar- RuzMedia

Nizar, Samsul,2000, *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam,* Padang : IAIN Press

Qomar. Mujamil,*ManajemenPendidikanIslam*, Jakarta : erlangga

Qomar. Mujami, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, Jakarta:Erlangga

Ramayulis, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia

Rahmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Rahman an Nahlawi,Abdur, 1979, *Usuhut tarbiyah islamiyah wa asalibiha fil madrasati mujma'*, Damsik, Dar al-Fikr

Riyanto, Yatim, 2012, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta:Kencana

Rulam, Ahmadi. 2014. *PengantarPendidikan*,Yogyakarta:Ar—ruzz Media

Sabur, Alek 2003. *Psikologi Umum*, Bandung : Pustaka Setia

Suryabrata. Sumadi. 2014,*Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Rajawali

Mas'ud,Abdurrahman,2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, yogyakarta;Pustaka Pelajar Offset

Yunus,Mahmud, 1989, *Kamus Arab, Indonesia*, Jakarta : Hidakarya Agung

Zuhairini ,dkk, 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

**KISI KISI MATERI PENELITIAN**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN dI PESANTREN AL-HARBI**

**DI KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR**

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Item | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |
| Pelaksanaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Harbi Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar | Pelaksanaan pendidikan di pondok Pesantren Al-Harbi | Pandangan masyarakat terhadap pendidikan di pesantren | | |
| | | Dampak positif dari pendidikan pesantren | | |
| | | Dampak negatif dari pendidikan pessantren | | |
| | Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan di pesantren AL-harbi | Faktor internal | | |
| | | Faktor eksternal | | |

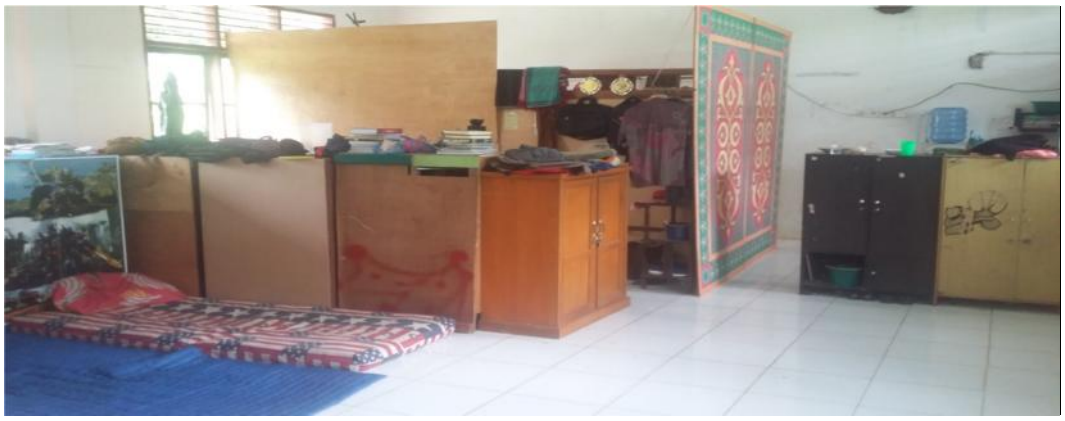
Pedoman Wawancara

1. Menurut bapak/ibuk bagaimana pelaksanaan pendidikan di Pesantren Al-Harbi?
2. Apa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Harbi?
3. Apa faktor pendukung pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Harbi?

Poto Gambaran Pelaksanaan Pendidikan PPM AL-Harbi















**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI**
Nomor : B-2233/In.26.1/PP.02.3/11/2018

TENTANG
**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI**

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Irwan Saputra, NIM .2114245 tanggal 27 November 2018 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Harbi".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dra.Hj. Irna Andriati, M.Pd
   NIP : 19570512 198503 2 003
   Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Dr. Mindani, M.Ag
   NIP : 19690806 200710 1 002
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 30 November 2018
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

30 November 2018

Nomor :B-2254/In.26.1/PP.07/11/2018
Lamp. : 1 (Satu) rangkap
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu Bupati Tanah Datar
CQ. Ka.Kan Kesbangpol
Di Tanah Datar

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Irwan Saputra** |
| NIM | : | 2114245 |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi | : | Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Harbi |
| Lokasi Penelitian | : | Pondok Pesantren Al-Harbi |
| Waktu | : | November s/d Februari 2019 |

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
**DEKAN**

**Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag**
**NIP. 197305102000121002**

# PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
# KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
# (KESBANGPOL)

Jln. MT. HAMKA No Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

## SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
**Nomor : 070/331 /KESBANGPOL/2018**

Berdasarkan Permendagri Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Mendagri RI No.64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Nomor: B-2254/In.26.1/PP.00.1/11/2018 tanggal 30 November 2018 perihal Mohon Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

| | |
|---|---|
| Nama | : **IRWAN SAPUTRA** |
| Tempat/Tgl. Lahir | : Balimbing, 09 Oktober 1994 |
| Pekerjaan | : Mahasiswa |
| Alamat | : Jorong Balimbing Nagari Balimbing Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar |
| Kartu Identitas | : KTP. 1304030910940005 |
| Maksud dan Obyek | : Izin Penelitian |
| Judul | : **"PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-HARBI KEC. RAMBATAN KAB. TANAH DATAR"** |
| Lokasi Penelitian | : Pondok Pesantren AL-Harbi |
| W a k t u | : 18 Desember 2018 s.d 18 Februari 2019 |
| Anggota | : - |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitianagar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat – istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 18 Desember 2018 s.d 18 Februari 2019.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 18 Desember 2018

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASI PEMBINAAN POLITIK,

**NANDA JAYUSMAN S.STP**
NIP.19910101 201206 1 003

Tembusan
Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan).
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
4. Kepala Kemenag Kab. Tanah Datar di Batusangkar.
5. Camat Rambatan di Rambatan .
6. Pimpinan Pondok Pesantren AL-Hardi di Rambatan.

مؤسسة الحربي للمعاهد الإسلامية

MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA
YAYASAN WAKAF PONDOK PESANTREN MODERN AL-HARBI
Jl. Raya Batusangkar – Ombilin Km 4 - Pabalutan ☎ (0752) 7575092 Fax: (0752) 72109 E-mail : pabalutan@telkom.net
BATUSANGKAR – KAB. TANAH DATAR – SUMATERA BARAT – INDONESIA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts. 03.04.29 / 013 / YAH - PPMA / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Modern Al-Harbi Pabalutan, menerangkan :

| No | NAMA | NIM |
|---|---|---|
| 1 | Irwan Saputra | 2114245 |

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di atas telah selesai melaksanakan Observasi dari tanggal 18 Desember 2018 s/d 18 Januari 2019, dalam rangka Penelitian Jurusan Pendidikan Agama Islam dari Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi dengan judul Pelaksanaan Pendidikan di Pondok Pesantren Al Harbi Kecamatan Rambatan Kab. Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pabalutan, 06 Februari 2019

Kepala Madrasah

**SYAFNITA, S.Pd.I**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Peninjauan Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : elib.iainbukittinggi.ac.id | Email : elib@iainbukittinggi.ac.id

# SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No.B.176/In.26.8/HM.02.2/01/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan IAIN Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Irwan Saputra |
| NIM | : | 2114.245 |
| Fakultas / Jurusan | : | Tarbiyah & Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : | PELAKSANAAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-HARBI KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR |

Dengan persyaratan batas toleransi bebas deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa sebanyak 30 % dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan bersangkutan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 22 Januari 2019
Kepala UPT Perpustakaan

Dewi Anggraini, S.IP
NIP. 197707102005012009

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Nama** **: Irwan Saputra**

**NIM** **: 2114.245**



**Tempat / Tgl Lahir** **: Balimbing, 09 Oktober 1994**

**Alamat** **: Balimbing Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar**

Orang Tua

Ayah : Umar

Ibu : Sadriati

Alamat : Balimbing, Kec. Rambatan Kab. Tanah Datar

**Pendidikan**

1. SDN 16 Balimbing, Kab.Tanah Datar Tamat Tahun 2008
2. MTSs Balimbing, Tamat tahun 2011
3. SMKN 2 TANAH DATAR, Kab. Dharmasraya, Tamat tahun 2014
4. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Strata 1.

**Riwayat Organisasi**

1. 2015-2016 Pengurus HMJ PAI

2. 2016-2017 Pengurus  PC PMII Bukittinggi
3. 2014-2016 UKM Olahraga IAIN Bukittinggi
4. 2016-2017 Anggota Imatar Bukittinggi
5. 2015-2018 Anggota BKPRMI Bukittinggi